

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sepatu olahraga Adidas mempunyai banyak tipe asosiasi yang membentuk suatu *brand image* tertentu berdasarkan pendapat-pendapat para informan. Para informan mengungkapkan banyak hal yang berbeda namun terdapat benang merah di setiap tipe asosiasi yang kemudian dapat disimpulkan untuk mengetahui *brand image* sepatu olahraga Adidas. Berdasarkan kerangka konsep, pokok bahasan yang pertama mengenai pemain olahraga permainan, kesimpulannya adalah para pemakai sepatu olahraga Adidas adalah orang-orang yang melakukan olahraga karena mereka butuh dan senang dengan kegiatan tersebut. Olahraga juga menjadi gaya hidup dan sepatu Adidas menunjang gaya hidup tersebut.

Pokok bahasan yang kedua adalah mengenai sepatu olahraga Adidas berdasarkan tipe-tipe asosiasinya. Kesimpulan dari kedua pokok bahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sepatu olahraga Adidas adalah sepatu yang nyaman untuk digunakan berolahraga.
2. Sepatu olahraga adalah sepatu yang mahal menurut beberapa informan dengan SES B-C, namun dengan kualitas yang bagus (bahan baku pilihan, teknologi terbaru, desain simple). Informan dengan SES A menganggap Adidas bukan sepatu yang mahal.

3. Sepatu olahraga Adidas cenderung dapat membuat seseorang terlihat *sporty* dan menambah kepercayaan diri para informan ketika bertanding, namun satu orang informan merasa minder ketika memakai sepatu olahraga Adidas karena desain sepatu tenis Adidas yang tidak dia sukai.
4. Sepatu olahraga Adidas adalah sepatu yang tidak banyak beriklan di Indonesia namun efek *word of mouth* dari komunikasi pemasaran yang dilakukan terdahulu membuat target pasar Adidas di Indonesia masih mengetahui dan memakai sepatu olahraga tersebut.

B. Saran

Peneliti memberikan saran bagi akademis dan perusahaan sebagai berikut:

1. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menggaet pasar di Indonesia dinilai sudah efektif karena semua informan tahu banyak mengenai Adidas walaupun awalnya dari orang-orang terdekat mereka. *Word of mouth* menjadi proses utama dalam penelitian ini yang membuat Adidas semakin dikenal luas karena para informan cenderung tidak mengetahui iklan-iklan yang dibuat Adidas. Adidas jarang melakukan kegiatan periklanan di media elektronik seperti radio dan televisi. Media luar ruang dan media cetak seperti *billboard* dan iklan di majalah masih menjadi media utama yang dipakai Adidas dalam berpromosi, ditambah dengan *event-event* berskala nasional. Seiring bertambahnya kompetitor seperti Nike, Puma, dan dari dalam negeri ada League dan Specs, seharusnya

Adidas menerapkan strategi komunikasi seperti tahun 80-90an dimana Adidas menjadi sponsor utama liga Dunhill. Efek dari strategi tersebut membuat orang selalu membicarakan mengenai Adidas ketika mereka sedang membahas topik tentang olahraga yang membuat hal itu menjadi proses promosi *word of mouth* dan membuat Adidas tidak perlu mengeluarkan biaya berlebih untuk iklan, namun digantikan biaya sponsorship tim-tim tertentu. Adidas dengan segmentasi anak muda yang mempunyai status ekonomi sosial A memang harus beriklan di media-media yang spesifik dan sesuai dengan segmentasinya. Didukung dengan perkembangan jaman dimana semua informasi dapat diperoleh dari internet, sekali lagi Adidas tidak perlu mengeluarkan biaya terlalu banyak karena bisa dengan mudah membuat *website* dan para penggemarnya pun membuat *blog* yang mengupas tentang Adidas serta produk-produknya, dimana hal itu menjadi iklan gratis untuk Adidas, namun begitu, Adidas perlu membuat suatu *campaign* yang bertujuan untuk mengenalkan kembali generasi yang sekarang dengan sepatu olahraga Adidas melalui *event-event* olahraga di Indonesia atau iklan di media-media lokal untuk mempertahankan Adidas sebagai pemuncak Top Brand Index dan untuk mengenalkan outlet-outlet resmi Adidas di Indonesia khususnya di Yogyakarta, karena itu sesuai dengan prinsip pemasaran dari Adidas yaitu memperkuat *brand* secara terus menerus dan mengimprovisasi posisi kompetitif serta keuangan mereka.

2. Saran Akademis

Kekurangan dalam penelitian ini adalah kurang mendalamnya asosiasi yang dibahas karena peneliti membatasi hanya meneliti berdasarkan tipe-tipe asosiasinya.. Peneliti menyarankan penelitian berikutnya dilakukan tanpa membatasi asosiasi-asosiasi yang dijadikan acuan untuk mengetahui *brand image* secara lebih mendalam dan diharapkan penelitian berikutnya mengambil *sampling* secara umum dimana sepatu olahraga Adidas dipasarkan. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan metode yang berbeda dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan *focus group discussion* agar hasil yang diperoleh mungkin bisa lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Arredondo. 2000. *Communicating Effectively*. McGraw: New York.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga: Jakarta.
- Jefkins, Frank. 1995. *Periklanan*. Erlangga: Jakarta.
- Kasali, Rhenald. 1992. *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. PT Pustaka Utama Grafiti: Jakarta.
- Keller, Kevin Lane. 1998. *Strategic Brand Management: Building, Measuring, and Managing Brand Equity*. Prentice Hall: New Jersey.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2006. *Manajemen Pemasaran*. PT Indeks.
- Kotler, Philip dan Armstrong. 1994. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Intermedia: Jakarta.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2008. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Machfoedz, Mahmud. 2010. *Komunikasi Pemasaran Modern*. Cakra Ilmu: Yogyakarta.
- McCarthy, Jerome. 1983. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Sapidodadi: Jakarta
- Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.
- Nicolino, Patricia F. 2001. *The Complete Ideal's Guides to Brand Management*. Alpha Books.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Metode Penelitian Komunikasi*. CV. Remada Karya : Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1984. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta.

Subagyo, Joko. 1991. *Metode Penelitian: dalam teori dan praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sutisna. 2002. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

<http://adidaskingoftheroad.com/id/>

<http://advertising.microsoft.com/research/massive-adidas>

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2009/09/08/13034024/industri.olahraga.stagnan.sejak.2005>

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/04/20/12010729/Industri.Olahraga.Belum.Banyak.Dilirik>

http://www.brandchannel.com/features_profile.asp?pr_id=71

<http://darfians.blogspot.com/2011/05/industri-sepatu-olahraga-indonesia.html>

http://www.lintasberita.com/Sports/Basket/Sepatu_Terbaru_Kobe_Bryant_yang_Revolusioner

<http://loyaltoadidas.blogspot.com/2009/01/sejarah-adidas.html>

<http://www.marketing.co.id/2010/03/07/bersaing-melalui-lompatan-inovasi-yang-revolusioner/>

<http://www.shopadidas.com/>

http://www.sport.co.uk/features/Football/1264/Boot_Review_Adidas_F50_Adizero.aspx

http://www.sport.co.uk/features/Football/1399/Boot_Review_Nike_Mercurial_Vapor_SuperFly_II_Safari_CR7.aspx

<http://www.tempointeraktif.com/hg/hobi/2011/04/17/brk,20110417-328045,id.html>

Transkrip Wawancara

Nama Lengkap : Alstonia Epafra (Topa)
Tempat, Tanggal Lahir : Balikpapan, 7 Oktober 1980
Alamat : Gang Anggrek No 86A ,Kayen,Depok,Sleman,DIY
Pekerjaan : *Basketball Freelance*
Penghasilan : Rp 500.000, 00 / bulan
Frekuensi Olahraga : Empat kali seminggu (Selasa, Kamis, Jumat, Minggu)
Tempat Olahraga : Lapangan Basket Atma Jaya Mrican dan Lapangan Basket Sanata
Dharma Paingan

Keterangan : J: Jingga
T: Topa

J:”Mengapa memilih olahraga basket?”

T:”Karena saya lihat, olahraga ini bisa lebih menunjang kesehatan dan kebugaran saya sehari-hari.”

J:”Apa bisa dibilang sudah jadi gaya hidup mas Topa?”

T:”Iya, sudah menjadi gaya hidup saya sehari-hari, karena memang semenjak saya mengenal olahraga, emm, basket ya maksudnya, saya sangat tertarik dan itu mengubah kehidupan saya.”

J: “Merek sepatu yang paling banyak digunakan di basket menurut pengamatan mas Topa selama ini apa?”

T: “Kalau menurut saya berdasarkan *brand* yang terkenal-terkenal, kan memang banyak *brand* yang terkenal tapi kalau dari diri saya sendiri memang saya jarang pakai merek yang terkenal kayak gitu.”

J: “Terkenal tuh apa contohnya?”

T: “Seperti Nike, Adidas, Reebok terus, dan mungkin akhir-akhir ini model League, itu lagi *booming*, dan juga ya, pokoknya itu, tapi saya memang jarang pakai, dan yang sering saya pakai kemarin-kemarin itu, ya Adidas, daripada yang yah maksudnya yang paling banyak orang cari memang saat ini kaya Nike ya.”

J: “Darimana mas tahu tentang merek Adidas?”

T: “Kalau, mungkin memang kalau mengerti, kalau tahu sudah dari dulu ya, sejak saya SMA saya sudah dengar sepatu ini bagus, oh sepatu ini bagus, tapi kalau untuk pemakaian saya baru mulai pakai itu saat kuliah, dan itu memang saya lihat pada saat itu temen-temen juga pada menyarankan untuk saya sendiri untuk memakai sepatu Adidas itu sendiri, mungkin mereka pikir, dalam pikiran mereka sepatu Adidas agak baik bagi mereka, dan saya sendiri juga sempat nyoba dan ternyata memang pada saat itu ya mungkin ya waktu saya pakai Adidas juga memang kondisinya juga bagus, enak dipakai, ya maksudnya pas untuk *fashion* dan segala macem.”

J: “Jadi tahunya dari temen-temen, mungkin selain itu dari iklan atau *event-event* Adidas pernah datang atau belum?”

T: “Kalau *event* saya sendiri jarang tahu ya, mungkin kebanyakan dari temen dan untuk iklan-iklan ada, ada juga iklan, tapi sebagian besar dari teman, dari, yah dari *sharing* sm temen-temen juga, selain dari temen seperti yang anda bilang dari iklan TV..”

J: “Iklan Tv udah pernah lihat?”

T: “Sudah, sudah.”

J: “Majalah?”

T: “Majalah, jarang sekali, lebih banyak ke, apa istilahnya, kalau seperti kamu bilang, apa ya, iklan secara langsung daripada yang dari media surat kabar tapi yang dari..”

J: “Elektronik?”

T: “Ya elektronik.”

J: “Dalam benak mas Topa yang terpikirkan apa ketika dengar kata Adidas?”

T: “Kalau saya, dari dulu, emm, bukan saya saja ya, mungkin temen saya yang lain, seandainya mengatakan kata Adidas itu dalam benak saya itu, pikiran saya itu, sebenarnya yang terpikirkan pertama karena saya suka olahraga, jadi *image* saya atau pikiran saya itu, senang olahraga, maksudnya..”

J: “Emm, dalam pikiran mas Topa yang terpikirkan pertama itu olahraga?”

T: “Olahraga, sepatu yang terbaik, emm, apa, *equipment* untuk olahraga dan sebagainya.”

J: “Kalau merek Adidas sendiri menurut mas Topa gimana? Misal tangguh *opo wagu*.”

T: “Kalau saya, emm, menurut saya Adidas merupakan produk olahraga yang tentunya juga sangat berkualitas dan bersaing, dan tentunya juga menunjang aktifitas orang sehari-hari khususnya dalam berolahraga, dan tentunya Adidas juga merek yang mantep!”

J: “Oke, dari omongan temen dan dari iklan tadi apa yang membuat mas Topa memutuskan untuk membeli Adidas?”

T: “Sebenarnya saya memutuskan untuk membeli itu, emm, berdasarkan pengalaman saya ya, mungkin pertamanya memang saya denger dari temen, denger dari iklan segala macam, tapi untuk pengalaman memang saya, emm, apa istilahnya, langsung membeli sepatu Adidas ini. Memang karena saya ingin tahu dan juga memang saya orangnya lekas percaya sama orang, jadi

pada saat saya membeli sepatu itu sendiri, ya saya merasakan memang sepatu Adidas yang terbaik, ya udah, saya beli, jadi saya sempat menggunakan lama, 1-2 tahun.”

J: “Itu gak ganti?”

T: “Gak ganti.”

J: “Dimana beli sepatu Adidasnya waktu pertama kali?”

T: “Pertama kali itu beli di Global Shop dan itu juga toko kenalan saya juga dan dia merekomendasikan kalau dia meminta saya untuk beli Adidas, memang pertama memang saya coba-coba dahulu sepatu mana yang enak karena disitu ada beberapa merek terkenal, *brand* terkenal juga, tapi salah satunya saya coba Adidas dan itu juga cocok untuk saya, buat pemakaian sehari-hari saya, buat basket juga.”

J: “Kenapa gak beli di Adidas Storenya?”

T: “Emm, klo saya mungkin pada saat itu kurang begitu apa ya istilahnya, kurang begitu tahu Adidas Store dimana, jadi saya langsung ketempat temen saya dan memang kenalan saya itu membuka toko sepatu.”

J: “Tipe Adidas apa yang paling disukai?”

T: “Kalau tipe sepatu yang saya seneng itu mungkin model *running* ya, karena memang saya pertama, apa, olahraga yang saya tekuni pertama kali memang atletik, jadi apa yang nyaman buat kaki saya itu lebih ke *running*, yang kedua untuk olahraga yang saya tekuni sekarang sampai saat ini tu basket, jadi yang pertama itu sepatu *running* dan yang kedua itu sepatu basket.”

J: “Kalau nama-nama tipenya gak tau ya?”

T: “Oh, kalau nama-namanya mungkin emm, jarang bgt tau ya. Soalnya saya gak pernah apa istilahnya, emm, mengingat-ingat barang yang terkenal dari namanya saja eh, apa, tipenya.”

J: “Manfaat apa yang mas Topa peroleh dengan menggunakan sepatu Adidas?”

T: "Untuk manfaat mungkin emm, pemakaian orang kan berbeda-beda ya, jadi manfaat itu mungkin relatif ya, kalau bagi saya sendiri untuk pemakaian Adidas ini mungkin salah satunya merasa nyaman karena memang dari bentuknya, dari segi apa ya, kalau orang bilang itu *soft*, halus, nyaman aman, ketika pemakaian itu yang jelas gak perlu was-was, karena memang waktu saya pakai memang pada saat itu saya merasa nyaman tidak pernah merasa, apa istilahnya, gak pernah cidera, segala macam, pokoknya itu."

J: "Selama pemakaian belum pernah cidera?"

T: "Belum."

J: "Terus pakainya yang mana? Yang *high* atau yang *low*?"

T: "Untuk pemakaian kebanyakan saya memang pakai yang *low*, karena memang saya suka yang *low* dan ya mungkin itu relatif juga ya, yang jelas pada saat saya pakai Adidas saya belum pernah cidera dan sempet juga saya coba tipe yang *high*, apalagi yang *high* itu lebih melindungi kaki, lebih melindungi pemakainya juga, jadi tidak pernah cidera."

J: "Oke, terus ketika aku nyebut Adidas, yang terbayang di benak mas Topa itu warna apa?"

T: "Putih."

J: "Kalau warna kesukaan mas Topa sendiri?"

T: "Kalau sepatu saya lebih suka warna, anu ya, campur ya, maksudnya bukan polos, putih semua, hitam semua, merah semua, tapi saya lebih suka yang dua warna, kalau bisa yang tiga warna, jadi waktu kemaren-kemaren saya cari yang putih merah."

J: "Oke, terus klo menurut mas Topa harga sepatu Adidas dibandingkan dengan merek lainnya itu termasuk murah apa mahal?"

T: "Kalau dalam pengamatan saya, pengalaman saya, emm, lebih murah, lebih murah.."

J: "Emm, dengan kualitas yang serupa atau.."

T: "Dengan kualitas yang serupa juga, dibandingkan dengan *brand-brand* yang lain."

J: "Berapa lama mas Topa pake Adidas?"

T: "Untuk yg terakhir ini saya pakai sekitar lebih dari dua tahun."

J: "Pengalaman waktu pakai Adidas, maksudnya pengalaman mas Topa dengan sepatu Adidas itu gimana? Apakah pernah menjuarai suatu pertandingan atau malah kalah, cidera, dan lain-lain."

T: "Pada saat saya pakai Adidas, pernah saya menjuarai pertandingan basket pada saat membela tim kampus saya juga, terus pada saat di Nasional, istilahnya di luar kota ya pada saat itu saya emm, empat besar tim saya dan itu juga berkat sepatu Adidas dan memang pada saat itu sebagian besar teman saya juga lagi memakai sepatu Adidas dan mungkin berkat sepatu Adidas juga pernah membantu kita untuk jadi masuk ke 4 besar karena memang untuk jadi tim yang empat besar itu mungkin memang suatu pengalaman tersendiri yang memang untuk saya sebelumnya belum pernah merasakan seperti itu, memang baru pertama kita coba sepatu Adidas dan itu juga apa istilahnya merasakan bahwa sepatu Adidas aman dan nyaman, dan itu pada saat tanding jadi enak gitu lho."

J: "Berarti tidak ada pengalaman buruk selama memakai Adidas?"

T: "Belum pernah, apalagi cidera."

J: "Terus menurut mas Topa Adidas itu cocoknya dipakai sama orang usia berapa sih?"

T: "Untuk pemakaian berdasarkan umur mungkin relatif, anak-anak bisa, dewasa juga bisa, bahkan untuk orang tua juga mungkin kadang-kadang bisa, jadi menurut saya itu juga relatif, tapi kalau emm, menurut saya bisa dipakai semua umur, karena memang Adidas sepatu yang enak ya, istilahnya emm, apa, istilahnya udah tua mereka juga perlu bergaya, karena memang gak ada salahnya mereka pakai sepatu merek Adidas ini, ya memang pada dasarnya sepatu Adidas memang ya istilahnya enaklah."

J:”Emm, yg terakhir, apa yg memutuskan mas Topa berhenti memakai sepatu Adidas dan beralih ke sepatu yang lain?”

T:”Saya memang mungkin dari, kalau dari saya sendiri, maaf ya, itu berdasarkan *budget*, jadi memang sepatu Adidas yang pertama aku beli gara-gara terlalu lama dan terlalu banyak dipake jadi, apa istilahnya, keawetan dan kualitasnya kan berkurang jadi lama-lama kurang enak atau mungkin alas sepatunya rusak, jadi saya beralih ke sepatu yang lain dan itu juga *brand* lain juga dan apa salahnya mungkin untuk mencari kenyamanan dengan merek yang lain, karena bagi saya memang Adidas sudah cukup nyaman, tapi memang namanya orang tidak pernah puas, jadi kita mencoba untuk beralih ke *brand* yang lain juga, jadi mungkin alasannya itu tadi.”

J:”Bosan mungkin?”

T:”Kalau bosan enggak, mungkin gara-gara faktor *budget*, faktor kondisi sepatu yang sudah lama rusak, seperti itu.”

J:”Berarti Adidas itu mahal buat mas Topa?”

T:”Kalau bagi saya mahal, mungkin bagi orang lain enggak.”

J:”Tapi dengan kualitas yg setara?”

T:”Naa, itu gak papa, gag mahal.”

J:”Jadi Adidas itu mahal tapi kualitasnya bagus atau jelek?”

T:”Kalau bagi saya bagus.”

J:”Oke, kan mas Topa bilang kalau Adidas relatif mahal, terus ketika mas Topa melihat seseorang menggunakan sepatu Adidas itu kesannya bagaimana?”

T:”Kalau saya melihatnya terus terang saya melihat orang apalagi pake sepatu Adidas yang *low*, woh, apa maksudnya secara *fashion* dia bagus, kadang-kadang juga saya merasa iri karena saya

sementara ini tidak pake sepatu Adidas, jadi pertama-tama saya merasa wohh, enak dilihat, terus saya menganggapnya orangnya *sporty*, ya istilahnya suka olahraga.”

J:”Kalau ini yang terakhir *tenan* mas, hehe. Menurut mas Topa, Adidas sudah menunjang gaya hidup mas yang suka olahraga ini belum?”

T:”Kalau menurut saya, tidak semua ditunjang oleh Adidas, karena saya tipe orang yang selalu ingin mencari hal-hal yang baru, jadi tidak selalu memakai *brand* Adidas.



Nama Lengkap : Jatmiko Kresnatama (Miko)
TTL : Sleman, 12 Desember 1990
Pekerjaan : Mahasiswa Fisip Atma Jaya
Penghasilan : -
Alamat : Jl Limas no 60 C,
Tiyasan, Condong Catur
Frekuensi Olahraga : 3 kali per minggu
(Rabu, Kamis dan Minggu)
Tempat Olahraga : Lapangan Basket Atma Jaya Mrican,
dan GOR Budi Utama
Keterangan : J: Jingga
M: Miko



J: "Kenapa kamu memilih basket sebagai olahragamu?"

M: "Saya pilih basket karena olahraga itu *full body contact*, daripada berantem mending main basket, udah dari kecil juga sih."

J: "Jadi bisa dibilang basket sudah jadi gaya hidupmu?"

M: "Iya, basket sudah jadi gaya hidup saya."

J: "Menurut kamu, merek sepatu apa yang paling banyak digunakan di basket saat ini?"

M: "Menurutku sih dari pengalaman temen-temen sekarang sih And1, *bar kui* Nike sama League."

J: "League?"

M: "*Ho'o*."

J: "Terus apa analisismu kenapa yang paling banyak dipakai itu And1, bukan merek lain?"

M: "Nek And1 ki istilahnya gak cuma sepatu doank, dia juga punya merek yang dipakai sama orang-orang *stretballer* gitu dan itu terkenal di Amerika sana. Orang-orang sini bukan membeli fungsinya tapi membeli namanya kalau menurutku kayak gitu."

J: "Tapi kamu tahu merek Adidas?"

M: "Tahu."

J: "Kamu tahunya darimana pertama kali?"

M: "Pertama sih, sepatu pertama yang dibeliin orang tuaku tuh Adidas, trus aku nyoba merek lain, Nike, itu rasanya gak enak, gak cocok, akhirnya ya sampai sekarang aku keterusan pakai Adidas."

J: "Tapi pertama kali tahu tuh dari orang tua?"

M: "Dari orang tua."

J: "Sebelum itu ada pengetahuan tentang Adidas?"

M: "Tahu, paling sepatu bola aja malah."

J: "Sepatu bola. Kalau dari iklan-iklan?"

M: "Iklan, masih kecil sih ya belum tahu. Dari iklan gak tahu, ya itu dari orang tua."

J: "Setelah itu?"

M: "Setelah itu ya temen-temen banyak yang pakai."

J: "Ketika aku bilang Adidas, di benak kamu apa yang terpikirkan pertama?"

M: "Adidas, strip tiga itu lho. Strip tiga yang kadang item putih, atau kalau merah campurannya sama item kayak gitu itu."

J: "Kalau di klubmu Fisip itu banyak gak yang pakai sepatu Adidas?"

M: "Beberapa ada cuma tapi sepatunya kan temenku kebanyakan ganti-ganti gak cuma satu. Nah itu ganti-gantinya gak cuma Adidas."

J: "Dulu pertama kali dibeliin orang tua umur berapa?"

M: "SD kelas 3."

J: "Itu sepatu apa?"

M: "Sepatu basket."

J: "Oke, trus itu pasti udah gak muat kan, lha trus kamu kalau beli sepatu Adidas dimana?"

M: "Ya, banyak, kadang di Athlete's Foot, terus di Warehouse juga kan *sale*, sama di *counter-counter* kayak di OB, Global Sport gitu-gitu."

J: "Kalau yang di Adidas Storenya?"

M: "Enggak malahan. Belum tahu kalau di Jogja ada Adidas Store."

J: "Di Sagan ada."

M: "Oiya, di Sagan pernah masuk cuma harganya mahal banget. Gak pernah kalau disitu, paling yang di Athlete's Foot yang *sale* atau kalau enggak yang di *counter-counter* gitulah yang terjangkau."

J: "Jadi menurutmu kalau dibanding dengan kualitasnya, Adidas masih mahal?"

M: "Ya ada harga ada barangnyalah. Harganya mahal, kualitasnya bagus ya gak papa."

J: "Kalau dibanding dengan merek lain *piye* menurutmu tetep mahal atau biasa atau murah?"

M: "Kayaknya sih ada kelas-kelas gitu ya kalau di sepatu Adidas. Kayak yang di, kayaknya lho ya ini ya, Kalau sepatu basket biasa yang pakai nama pemain NBA sama sepatu basket yang gak pakai nama pemain NBA. Nah kalau yang biasa itu kayak Adidas AdiPrint. AdiPrint itu agak terlalu mahal, kisarannya paling 500-700. Kalau yang udah kayak Adidas Derick Rose kayak gitu-gitu udah mahal sekitar 1.400.000an."

J: "Itu bukannya kalau keluaran baru pasti diatas 700 ya?"

M: "iya, enggak sih, kadang kan ada *sale*."

J: "Ya kalau *sale* kan bukan baru."

M: "Enggak baru sih kadang baru 2-3 bulan keluar udah *sale* karena barangnya banyak tapi peminatnya kurang, kayak gitu setauku."

J: "Terus dulu kan pertama dibeliin orang tua, terus kenapa kok akhirnya keterusan beli Adidas dan beli lagi, kenapa gak ganti merek lain?"

M: "Pilihan kaki sih. Maksudnya, solnya empuk, buat lompat enak sama apa namanya, bagian bawahnya keset gitu lho, gak bikin jatuh, gak bikin cidera."

J: "Punya berapa banyak sepatu Adidas?"

M: "Pernah pakai tuh seingatku ada empat."

J: "Sejak SD tuh empat kali?"

M: "Oh, kalau sejak SD lima berarti."

J: "Kalau selain kamu tadi bilanganya aman dan lain-lain itu, manfaat yang paling penting dari Adidas sampai kamu memilihnya berkali-kali itu apa?"

M: "Ini, apa, sepatu Adidas tuh yang paling aku suka dari sepatu Adidas tuh yang *high ankle*, kalau *high anklenya* Adidas tuh dikasih busa spons itu lho. Nah kan aku maen di posisi pemain gede, *center*, itu bikin aman gak sering *ankle*, apa, itu yang paling aku suka."

J: "Kalau pengalaman selama memakai Adidas, kamu ada pengalaman buruk atau malah bagus?"

M: "Kalau pakai sepatu Adidas, sepatu Adidas yang SMA pertama yang aku beli waktu SMA pertama kali, aku ikut tim DIY KU16, terus masih yang pertama itu aku pakai di DIY KU18, abis itu aku beli Adidas yang SMA kelas 3 itu aku ikut tim sekolahku, terus masih yang itu juga,

aku apa namanya, ikut kemaren itu lho di Solo itu lho. Terus terakhir di Jember ini juga masih pakai sepatu Adidas, juara 3, istimewa..haha..”

J:”Haha..Udah pernah cidera pakai Adidas?”

M:”Ya pernah, tapi waktu itu aku pakai Adidas yang *medium ankle*. Sepatu Adidasnya Duncan itu lho, aku pernah *ankle*.”

J:”Tapi *overall* sepatu Adidas tuh pengalamannya baik ya, atau buruk?”

M:”Baik, aku ya itu sampai sekarang aku pakai Adidas.”

J:”Tipe apa yang paling disukai? Dari yang kamu punya atau kamu suka tapi gak punya?”

M:”Kalau sekarang masih suka sama yang itu, Adidas Derick Rose.”

J:”Itu yang kayak gimana? Deskripsikan?”

M:”Derick Rose itu sepatu basket Adidas yang *high ankle* tapi dia paling enteng sedunia. Dia dibawahnya dikasih *spinweb*. *Spinweb* itu jaring-jaring yang langsung tembus antara kaki keliatan kedalem. Nah itu adem gitu lho di kaki, gak panas. Itu yang..”

J:”Itu sama *crazy light* enteng mana? Yang baru kan ada *crazy light*.”

M:”Ya itu, Derick Rose itu *crazy light*.”

J:”Oh, itu sebutan sepatunya Derick Rose ya.”

M:”Iya, Derick Rose itu yang makai, nama sebutan sepatunya itu *Crazy Light*.”

J:”Kalau warna, kamu suka Adidas warna apa? Atau kamu sendiri suka warna apa dan kalau sepatu Adidas kamu suka warna apa?”

M:”Kebanyakan yang aku pakai sih warna item, tapi sekarang lagi suka yang *nyleneh*, jadi terakhir beli Adidas yang merah.”

J:”Tapi sebenarnya suka yang apa?”

M:”Yang kasual aja sih yang item.”

J: "Oke, sudah berapa lama kalau pakai Adidas dari SD?"

M: "Emm, SD kelas 3 itu berarti, pokoknya aku aktif pakai Adidas itu dari SD kan ada ganti-ganti Nike, Reebok, Fila, paling dari kelas 2 SMP sampai sekarang tuh Adidas terus."

J: "Berarti sudah berapa tahun?"

M: "Hampir tujuh tahun ya berarti pakai Adidas terus."

J: "Udah pernah datang ke *event-eventnya* Adidas?"

M: "Belum."

J: "Atau tahu?"

M: "Enggak tahu malahan."

J: "Oke, kalau menurutmu Adidas tuh cocoknya dipakai orang usia berapa?"

M: "Kalau usia aku gak tahu ya, cuma kayaknya semua umur pakai Adidas semua ya, aku ikut latihan veteran ada yang pakai Adidas, aku ikut latihan anak-anak kecil juga ada yang pakai Adidas juga. Kayaknya semua umur masuk deh."

J: "Terus ketika kamu melihat orang yang memakai Adidas tuh yang terpikirkan dibenakmu apa tentang orang itu?"

M: "Ya kalau pakai Adidas yang *limited edition* trus emm, asli dan aku tahu itu barangnya mahal jadi iri, pengen punya, cuma kan lihat kantong juga, terus kadang langsung dibawa emm, apa ya, wah, ini pasti orang kaya nih, kadang langsung kepikir, wah, ini orangnya serius nih di basketnya. Soalnya buat basket aja ngluarin duit banyak banget. Paling kayak-kayak gitu aja."

J: "Kamu tahu tipe-tipenya Adidas tuh darimana?"

M: "Kebanyakan dari temen, kalau enggak emang kalau sebelum beli sepatu kan *searching* dulu di internet, oh kayak gini kayak gini."

J: "Niat ya berarti..haha.."

M: "Haha..iya, masalahnya kan jarang-jarang beli sepatu. Aku kan punya *standard* khusus untuk sepatu. Misalnya *high ankle* atau bentuknya gimana, aman enggak biar gak cidera itu lho. Karena pernah cidera tapi bukan pakai sepatu Adidas ya, yang apa, *low ankle*, cideranya parah. Kayak gitu."

J: "Terus kira-kira mau sampai berapa lama pakai Adidas?"

M: "Pokoknya kalau masih basket, pengenku pakai Adidas."

J: "Enggak nyoba-nyoba yang lain?"

M: "Ya nyoba-nyoba sih udah pernah dulu, ngrasanya gak enak jadi akhirnya milih Adidas."

J: "Kamu ketika basket dan pakai Adidas, kamu ngrasanya gimana?"

M: "Biasa aja sih sebenarnya, cuma kan lebih ngerasa aman aja, ya karena punya pengalaman gak bagus itu lho pakai sepatu yang lain, terus ketika pakai Adidas kebetulan kok cideranya jarang, bukan gak pernah, tapi jarang. Jadi makanya, apa ya, lebih ngerasa aman gitu lho pakai Adidas."

J: "Enggak ngerasa wah, aku keren, *sporty*."

M: "Enggak sih, ngerasa aman aja."

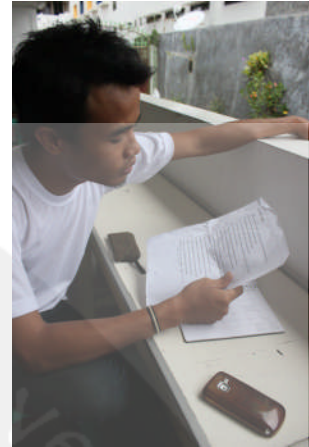
J: "Oke, tadi kamu bilang basket sudah jadi gaya hidupmu kan?"

M: "Iya."

J: "Nah, apakah Adidas sudah menunjang gaya hidupmu itu?"

M: "Adidas sudah lebih menunjang saya di dalam lapangan basket, kalau diluar lapangan belum. Saya jarang pakai sepatu Adidas kalau diluar lapangan."

Nama Lengkap : Gregorius Nugroho Budi
Wahyono (Hohok)
TTL : Jogja, 17 Juli 1984
Pekerjaan : Copywriter
Penghasilan : Rp 2.000.000 / bulan
Alamat : Jl Mujair VII/01 Minomartani,
Ngaglik, Sleman
Frekuensi Olahraga : Dua kali seminggu (Senin dan Jumat)
Tempat Olahraga : Pelle Futsal dan Futsal 4R
Keterangan : J: Jingga
H: Hohok



J:”Kenapa mas Hohok memilih olahraga futsal?”

H:”Karena potensi dan talenta, awalnya saya sepakbola lapangan besar, dari hobi kemudian sempat mengais peruntungan di sana.”

J:”Lalu mengapa akhirnya memutuskan pindah ke futsal?”

H:”Nah, kalau pindah ke futsal karena kemampuan fisik telah menurun tapi masih bisa mengolah raga biar lebih sehat. Selain itu, skill individu masih mendukung untuk bermain futsal.”

J:”Kalau menurut mas Hohok, merek sepatu yang paling banyak dipakai di Futsal apa?”

H:”Sejauh sepengetahuan saya sih merek sepatu itu banyak ya dari yang bagus sampai yang biasa, dari yang luar sampai yang dalam negri, banyak mereknya. Mungkin kalau yang diluar itu, orang akan lebih mengenal Adidas, Nike, Diadora, ada Puma, ada Umbro, emm, mungkin ada

Reebok. Tapi kalau yang di Indonesia ada Specs, League, emm, apa lagi ya. Mungkin saya cuma tahu itu tok.”

J:”Kalau yang dipakai di komunitasnya mas Hohok?”

H:”Bervariasi sih, cuma kalau emm, temen-temen yang maennya biasa, mereka kebanyakan pakai yang ini, maksudnya bukan pemain pro ya, mereka biasanya maennya di merek lokal ya, kebanyakan Specs, karena ya pertama harganya murah, dipakai juga enak, jadi kalau beberapa temen yang bermain pro atau dia punya dasar futsal yang bagus tuh mereka rata-rata memilih Adidas dan Nike mungkin.”

J:”Kenapa?”

H:”Emm, saya kurang tahu ya, mungkin berdasarkan pengalaman saya sih pemilihan merek sepatu tuh mempengaruhi ke psikologis pemain, jadi mungkin beberapa temen tuh merasa kalau sepatunya bagus, orang akan melihat dia juga pemain bagus, karena kualitas sepatu itu mencerminkan kualitas pemainnya juga. Tapi kalau berdasarkan pengalaman saya pribadi, itu tidak mempengaruhi banyak, karena lagi-lagi merek sepatu itu saking banyaknya konsumen jadi milih, kalau saya pribadi saya milih karena kenyamanannya saja sama mungkin lebih ke personaliti merek.”

J:”Oke, sejak kapan tahu merek Adidas?”

H:”Kalau Adidas saya pribadi dari umur 6 tahun. Ceritanya panjang mas kalau saya ceritakan.”

J:”Cerita aja mas awalnya.”

H:”Awal saya tahu itu tahun 90 mas, jadi waktu itu ada siaran Piala Dunia, seingat saya di Italia itu final antara Jerman dan Argentina.”

J:”Itu umur berapa mas?”

H: "Mungkin umur 6 tahun waktu itu. Saya masih kecil, waktu itu saya lihat yang menang Jerman, dari situ saya mulai mengidolakan tim Jerman, dan kebetulan Jerman punya tradisi tentang merek *apparel* olahraga, terutama dia bangga menggunakan produknya sendiri ya, mereka pakai Adidas, mulai dari seragam sampai keseluruhan tim, dari situ boleh dibilang saya tahu merek Adidas. Nah, dari situ saya menurut kenapa Adidas begitu punya kekuatan di Sepakbola, sepakbola lapangan gede ya kalau diturut awalnya, mungkin salah satu faktor kenapa Adidas punya kekuatan karena Adidas itu salah satu merek di *apparel* sepakbola ya, di *apparel* sepakbola itu yang menginovasi model sepatu untuk pemain sepakbola terutama di tahun 1940-1950 kalau saya baca literatur, makanya sampai sekarang dia punya kontrak eksklusif dengan FIFA sebagai bentuk kerjasama untuk memajukan sepakbola, nah, itu sampai sekarang pun kalau saya boleh milih antara merek-merek yang lain untuk sepatu ya untuk futsal ataupun sepakbola, saya tetep milih Adidas."

J: "Emm, ketika aku nyebut Adidas, pertama kali yang terlintas di benak mas Hohok itu apa?"

H: "Tangguh. Karena Adidas sejak awal dia ketika melakukan *endorser*, *endorser* kepada pemain ya terutama, mereka kebanyakan memakai ciri-ciri pemain yang tangguh di lapangan, mungkin kalau mas Jingga kelahiran tahun akhir 80an, itu mungkin anda akan mengenal orang-orang seperti Michael Ballack, Zinedine Zidane, Marcel Desssaili, terus Del Piero sama David Beckham. Diluar tangguh itu dalam artian *in my opinion* ya tangguh itu dalam segala hal, bisa dia punya keahlian khusus misal dari tendangan bebas, dari emm, cara dia bermain, terutama mungkin kalau dari cara dia *passing*. Beberapa pemain Adidas terkenal karena, di *endorse* oleh Adidas itu karena mereka punya *passing* yang bagus, dia bermain simple dari *passing* ke *passing* itu kebanyakan para pemain yang berbeda dari merek yang lain, berbeda dari merek yang lain. Nike misalnya, terutama ketika dia melakukan kampanye *Just Do It*, dia *basicnya* adalah lari,

karena Nike identik dengan kecepatan, kan dari logonya sendiri juga kelihatan kan Nike itu cuma *sret*, centang,

J: "Dewa angin logonya."

H: "Ya, kalau dari Adidas sendiri kan dia perubahan logonya dari yang tiga daun itu lalu ke tiga baris, itu menurut saya itu cara tangguh, mencerminkan sisi ketangguhan sendiri, jadi kalau tadi dibilang bahwa ketika saya disuruh menyebutkan Adidas, saya akan menyebutnya tangguh, endurance."

J: "Itu kan tangguh secara psikologis, kalau untuk sepatunya sendiri tangguh atau tidak?"

H: "Kalau secara kualitas, atau gampang rusak itu tergantung pemainnya sendiri ya, kalau misal anda beli langsung masukin lemari ya awet."

J: "Ya maksudku secara rata-rata kalau dipakai."

H: "Secara rata-rata ya emm, kualitas produk Adidas itu dia menang di tekstur kulit sama model jahitan. Itu kalau mas Jinnga coba deh cek di toko-toko sepatu mungkin apparel Adidas itu, anda akan melihat bagaimana tekstur jahitan sepatu di bagian punggung kaki sama di ujung itu pasti polanya punya identik disitu, kalau Adidas punya teknologi disitu. Terutama di bagian ujung sepatu, dan permukaan punggung kaki, kaki bagian dalam. Karena disitulah kekuatan Adidas. Karena sepatu Adidas kalau menurut saya sih enak buat passing."

J: "Enak buat *passing* ya, buat lari?"

H: "Buat lari itu tergantung pemainnya, kalau buat lari kan rata-rata sepatu dibuat untuk melindungi kaki, otomatis nyaman ya kalau buat lari. Cuma kalau untuk kecepatan, selain tergantung pemainnya, dia kalah sama Nike karena secara kualitas, secara bahan, Nike dia lebih ringan. Secara umum ya, *overall* dari semua variannya. Tapi kalau Adidas, dia punya banyak

varian yang disesuaikan, misalnya kalau Adidas Predator dia dipakai orang-orang yang tangguh, tapi sekarang Adidas punya yang seri Lionel Messi f50.”

J:”Adi Zero itu kan?”

H:”Adi Zero juga iya, kalau gak salah itu secara kualitas itu ringan, otomatis kalau buat lari itu ringan donk, nah, itu mungkin mas Jingga bisa olah sendiri.”

J:”Terus tahu Adidas sejak 6 tahun, sudah sepakbola, terus futsal sejak kapan?”

H:”Emm, kalau saya suka Adidas mulai dari 6 tahun, tapi kalau pertama makai itu SMP saya.”

J:”Pakai itu dibelikan atau beli sendiri?”

H:”Waktu itu saya nabung karena saya di SSB ya, di IM itu karena kan sepatu saya beli di pasar senthir mas, harganya 7.500, mereknya Rivoli, merek Italia, tapi pada waktu itu saya pengen Adidas, cuma karena saya masih kecil, sama orangtua dibilang, Hok kamu masih kecil, kakimu masih bisa berkembang, kalau beli sepatu ya jangan yang mahal-mahal, besok aja kalau udah mulai gede. Makanya waktu kelas 1 atau 2 SMP saya sempet dapet beasiswa dari Jerman dan saya dikirim salah satu Adidas Predator seri Marcel Dessaili, mungkin kalau mas Jingga ingat yang iklannya nendang besi gede, nah itu saya punya yang kontur kayak kulit komodo kalau gak kulit kadal itu, yang berbuku-buku itu lho, nah saya pernah punya itu pertama kali.”

J:”Itu diberi?”

H:”Saya dapat dari mama angkat saya di Jerman yang membiayai saya sekolah.”

J:”Oke, semenjak itu sampai sekarang masih pakai Adidas?”

H:”Iya.”

J:”Itu udah berapa kali ganti sepatu?”

H:”SMP itu saya pakai Adidas Predator itu sampai kelas 3. Terus waktu itu sepatu dipinjem kakak saya untuk pra PON, terus sepatu saya dituker sama temennya. Dia gak tahu kalau sepatu

saya asli, cukup kecewa juga sih, cuma waktu itu okelah gak papa. Terus waktu masuk SMA tahun 99-2000, waktu era Euro 2000 itu Adidas, dia gencar kampanye *tricolor* ya, Adidas *tricolor* itu yang logonya nyambung ke dalam sisi dalam sisi luar, saya beli waktu itu seharga 480.000 kalau gak salah. Warna biru, SMA saya tiga kali ganti, satu tahun saya beli sepatu baru. Jadi pertama itu beli yang warna biru, waktu itu ada teknologi *pool* yang miring-miring itu terus kelas 2 saya beli yang warna hitam, terus kelas tiga saya beli yang warna biru lagi. Terus kuliah, karena sepakbola sudah gak rutin, saya ganti ke merek lokal, sempat ganti ke merek lokal bukan karena emm, saya udah gak suka Adidas, enggak, cuma karena masalah ekonomi, saya beli Specs. Warna merah.”

J:”Lha itu sepatu lama-lama itu dimana itu? Udah gak dipakai atau..”

H:”Udah gak dipakai.”

J:”Karena setahun-setahun kan masih awet atau?”

H:”Waktu itu kan saya sepakbola itu seminggu bisa 4 kali latihan, jadi kalau punya sepatu bagus satu, setahun rusak mas, *brodol*. Pasti itu. Emm, ya logikanya beginilah, semakin sering dipakai semakin cepet rusak. Apalagi waktu itu saya ikut seleksi PSS Junior ya, sempet maen di Surabaya, Semarang. Itu jadinya ya tahu sendirilah, *mosok sepatu siji dinggo tekan ngendi-endi mesti lak yo gampang rusak to*, nah terus baru beli lagi masuk kuliah, karena udah gak maen lapangan gede, maen futsal saya beli kemaren, 3 tahun yang lalu saya beli Adi quesra. Terus kalau ngomong-ngomong masalah Adidas itu pertama saya sebenarnya lebih suka emm, merek Adidas itu karena dia bentuknya yang klasik sampai sekarang.”

J:”Itu yang *casual* atau yang futsal?”

H:”Semuanya, semua merek Adidas yang berbentuk klasik misalnya Adidas Kaiser, Backenbauer, Adi Samba kalau sepatu yang biasa. Itu saya lebih suka merek yang itu, gak tahu

kenapa orang kalau pakai itu dari jauh orang pasti sudah liat, oh, itu Adidas. Udah pasti keliatan gitu.”

J:”Kalau Adidas gak usah yang itu-itu juga semua keliatan.”

H:”Semuanya keliatan cuma kan karena yang sekarang banyak variasinya, banyak warna, banyak, karena dia mau bersaing dengan merek *competitor*, dia jadi kesannya ih kok, sepatu warna warni gitu, gak lucu juga kali kalau gede *gerang tuwo nganggone sepatu koyo ngono*. Cari yang simple, sederhana, tapi fungsional. Pokoknya tetep in lah sama *personality* saya.”

J:”Pertama kali beli sepatu Adidas dimana?”

H:”Waktu itu beli di ini, di Athlete’s Foot, Galeria. Seingat saya itu.”

J:”Itu belum ada Adidas Store ya di Jogja?”

H:”Adidas Store, belum ada. Waktu itu nyari sepatu kalau bermerek, kalau gak di Sport Station, ya di Athlete’s Foot. Di toko-toko sepatu yang umum di pinggir jalan sebenarnya ada, Cuma karena waktu itu gimana ya, saya nabung, saya punya duit, tak kasih kakak saya terus sama kakak saya dibeliin waktu itu lebih ke kartu kredit sih sebenarnya. Tinggal gesek aja ambil barang, jadi pemilihan toko itu sebenarnya gak masalah karena *yo piye yo*, itungannya gini lho aku *duwe duit sak mene*, kurang *sak mene*, terus sama kakak saya diambil uangnya, dah, pake kartu kredit aja ya, waktu itu yang punya kartu kredit cuma di Athlete’s Foot sama Sport Station.”

J:”Kalau sekarang kan ada Adidas Store, sudah pernah beli disitu? Terakhir beli dimana?”

H:”Terakhir beli di toko Garuda mas,toko Garuda tuh yang dulunya di Uripsumoharjo pindah ke Demangan. Itu dari dulu emang toko alat olahraga. Kualitasnya sama, dia ambil barang di pabrik yang sama, harganya sedikit agak miring. Karena kalau saya beli di Adidas Store, dia kan resmi, otomatis dia punya harga tinggi to. Makanya, oke bukan karena kalau yang bukan di Adidas

Store itu bukan yang emm, asli. Enggak, tapi kalau saya lebih kalau saya dapat barang bagus, harganya lebih murah kenapa enggak. Karena saya yakin Adidas pun punya strategi khusus dalam penjualan. Nike misal di Ambarukmo, itu harganya lebih mahal daripada yang di *counter-counter* biasa.”

J:”Emm, dari banyak tipe yang disebutkan tadi, taunya darimana?”

H:”Emm, waktu itu saya gak kenal internet, darimana saya mempelajari Adidas itu ya dari nonton tv, nonton tv bukan dari iklannya tapi dari pemain bolanya. Jadi yang kebiasaan sampai sekarang ketika saya melihat pertandingan secara langsung sepakbola, Piala Dunia misalnya kalau enggak Piala Eropa, ataupun liga-liga Italia atau liga-liga yang lain, saya akan lebih oke kalau ada siaran *replay* atau apa, ini sepatunya baru ni, ini sepatunya apa, baru dari situ saya akan mencari, saya akan tanya ke toko, kalau sekarang bisa *searching* internet, tapi kalau dari dulu saya cuma mengapali bentuk. Nah, kebetulan kenapa kok saya suka Adidas yang versi klasik, tiga garis itu, aku ngikuti apa yang dipakai endorser pada waktu itu. Mungkin kalau mas Jingga inget, saya seorang Juventini. Saya Juventini otomatis saya suka Del Piero. Nah, Del Piero ketika dia pindah ke Juventus dari th 1992 sampai sekarang itu dia pakai Adidas terus. Dan semua merek-merek Adidas yang diendorsekan ke dia itu semua merek-merek Adidas terbaru, hanya sekarang aja dia sudah punya *positioning* sendiri, Del Piero selalu menggunakan Adidas klasik, Adi Nova, Adi Core, nah itu.”

J:”Berarti habis lihat itu terus tanya-tanya toko, tanya temen?”

H:”Ya, pada akhirnya saya tanya ke toko, kalau sekarang ada internet saya *searching* di internet.”

J:”Kalau dibanding dengan kualitasnya, Adidas itu mahal atau murah?”

H:”Emm, kalau itu saya gak punya kepastian ya, maksudnya pengaruhnya gimana, karena kembali lagi kalau masalah kualitas kembali ke orangnya. Tapi kalau untuk meraba-raba apa yang terbaik ya istilahnya gini mas, ada harga, *ono rego ono rupo*. Kalau orang Jawa bilang kayak gitu, ada harga ada barang, ada kualitas barang. Jadi semakin harganya tinggi, kualitasnya juga makin bagus. Bayangkan, seorang David Beckham pun dia dapet seri khusus waktu itu dengan Adidas 723 seharga 7.200.000 kalau rupiah. Worthed gitu lho karena kualitas yang dipunya sama seperti yang digunakan oleh David Beckham. Permasalahannya adalah masalah harga dan barang itu, karena di Indonesia sendiri ada ori, KW1, KW2 ataupun aspal. Jadi kesimpulannya kalau mau barang yang bagus ya cari yang paling mahal, kalau kita gak mampu ya beli yang tengah-tengahnya dan di Indonesia kebanyakan yang dipasaran adalah yang KW1.”

J:”Bukan masalah itu sih sebenarnya, aku mau tanya pendapatmu ketika Adidas dibandingkan dengan merek lain dengan kualitas yang sama tuh termasuk mahal atau murah?”

H:”Kalau secara pribadi, saya bilang Adidas lebih murah, tapi mungkin orang-orang lain yang lebih suka Nike atau merek lain, Diadora misal, ada penggemar Roberto Baggio, dia suka Diadora, otomatis dia akan bilang Adidas lebih mahal donk. Kalau enggak, ada yang suka Nike Mercurial misal, Nike Mercurial harganya lebih tinggi dari Adidas Predator dengan kualitas yang sama tuh orang akan bilang Adidas lebih murah, nah, maka dari itu kan saya gak bisa jawab kualitas itu. Nek aku bilang harga-harga Adidas tuh masih terjangkau. Overall lah, selama si konsumen dapat melihat bagaimana segmentasi sepatu itu sendiri karena masing-masing varian mempunyai segmen sendiri. Misalnya seri Adi misalnya, ada Adi Quesra, Adi Nova, Adi core, Adi Pure, itu kan harganya beda-beda. Kalau orang yang suka Adidas klasik tapi gak punya duit kayak saya, dia maennya akan di Adi Nova atau Adi Quesra. Kalau ada yang lebih punya duit, mungkin dia akan lebih milih Adi pure atau Adi Core.”

J: "Dari semua Adi Klasik yang disukai apa?"

H: "Saya itu paling pengen punya dari dulu tuh Adidas Kaiser sama Adidas Backenbauer."

J: "Tipe-tipe itu gampang dicari gak di Indonesia?"

H: "Kalo sekarang jarang yang pakai, jarang yang beli karena Adidas maennya sudah gak disitu ya."

J: "Dulu?"

H: "Kalau dulu banyak, Adidas Backenbauer tuh hampir semua pemain divisi utama tuh pakai."

J: "Berarti semua tipe yang Adidas keluarkan tuh di Indonesia ada?"

H: "Ada, cuma secara kuantitas saya tidak tahu."

J: "Secara kuantitas banyak atau sedikit menurut mas Hohok?"

H: "Wah, saya kurang tahu kalau itu. Tapi kalau dilihat sejarahnya sih Adidas punya pabrik di Indonesia, karena ketika dilihat di labelnya itu *made in* Indonesia tapi saya kurang tahu pabriknya dimana. Bahkan tahun 94 itu produk bola yang digunakan di piala dunia Amerika itu yang menjahit orang Indonesia. Saya denger-denger kemaren juga masih mengirimkan cuma saya gak tahu prosentasenya."

J: "Oke, terus ketika aku nyebut Adidas, warna yang tertanam di benak mas Hohok apa?"

H: "Hitam putih merah. Kenapa saya bilang hitam putih merah, karena emm, itu lagi pencerminan ketika saya bilang tangguh itu tadi. Karena kesuksesan Adidas itu era 98-04 dimana Adidas Predator wah banyak yang pakai. Sekarang kan Adidas Predator pakai warna biru item ijo kayak yang dipakai Xavi Hernandez itu. Nah itu kalau dari warna item putih poin utamanya."

J: "Kalau warna yang disukai mas Hohok sendiri apa?"

H: "Ya item putih. Item putih ada merahnya sedikit itu suka."

J: "Emm, pengalaman ketika pakai Adidas bagaimana?"

H:”Emm, kalau pengalaman itu selama saya pakai Adidas mendukung permainan sepakbola saya. Ceritanya waktu saya SSB, smp itu waktu saya punya predator, ya pengalaman saya paling menarik itu ketika dari satu tim itu saya menggunakan sepatu paling bagus, mencuri perhatian dari penonton, wah sepatunya bagus, maine *apik*, otomatis ketika bermainpun saya akan dilihat. Maksudnya, anak usia segitu sudah pakai sepatu kayak gitu pasti ada sesuatu. Waktu ada liga di Jateng-DIY itu kan sebenarnya saya IM, tapi waktu itu saya sama kakak saya dipinjem Puspor. Itu pengalaman waktu SMP, terus waktu SMA saya ikut tim sepakbola De Britto waktu itu emm, dari sebelas pemain inti, saya satu-satunya pemain kelas satu, kebetulan ikut kompetisi antar SMU se Sleman, kebetulan saya dipercaya sebagai kapten. Waktu itu juga saya satu-satunya yang pakai sepatu Adidas. Itu pengalaman kelas 1, terus kelas 2 waktu itu liga kolese saya juga jadi kapten terus jadi juara 2. Waktu kelas 3 saya pakai sepatu Adidas juga ikut Porda akhirnya masuk ke PSS Sleman walaupun gak lolos seleksi karena lebih tua 6 bulan, tapi saya sempet jadi pemain inti jadi pemain Libero.”

J:”Selalu jadi pemain inti?”

H:”Iya, kecuali pas saya masuk umur 20an ke atas ya karena waktu itu saya semacam *desperate* karena waktu itu gak masuk tim inti, terus saya jadi ngerokok, minum, pokoknya gak memperhatikan kesehatan lagi, akhirnya fisik menurun. Ya udah, gak jadi pemain inti tapi tetep maen bola.”

J:”Pernah cidera?”

H:”Emm, kebetulan pernah sekali cuma itu cidera bukan karena sepatu tapi karena *ditackle* musuh ya. Pernah paling parah tuh kena di lutut sampai gak bisa maen lagi 2 bulan.”

J:”Berarti *overall* selama pakai Adidas tuh kesannya bagus ya?”

H:”Kesannya bagus, saya punya *piye yo*, pengalamanlah. Di Futsal kemaren pas juara turnamen juga pakai Adidas. Cuma yang terakhir kemaren, minggu kemaren itu kebetulan karena sepatu saya rusak saya pinjem kebetulan Nike nah itu jadi juara 2 juga.”

J:”Kalau menurut mas Hohok, Adidas tuh cocoknya dipakai orang usia berapa sih? Tadi kan katanya bilang tuwo nganggo warna warni ra cocok.”

H:”Jadi sebenarnya kalau cocok gak cocok tuh tergantung pemainnya sendiri ya, cuma kalau dari beberapa varian tuh lebih ke kesukaan. Mungkin bisa kayak Adidas Predator waktu itu item putih merah tapi ada yang putih item, kalau cocok gak cocok ya tergantung orangnya juga mas. Kalau dia suka tipe klasik seperti saya dia akan menghindari warna-warna yang *ngejreng*. Tapi kalau dia gak peduli warna yang penting Adidas, dia pasti akan pakai sembarang. Jadi kalau mas Jingga tanya cocok gak cocok, umur berapa, segmentasi Adidas tuh pemain pro, karena dia pemain pro, banyak umur sih, ukuran anak kecil saja ada. Oh,ya, karena umur anak kecil itu ada saya punya pengalaman juga, waktu itu SMP sepatu saya ukurannya 38-39, itu dikasih dari Jerman, yang dikasih tuh ukuran anak-anak, haha. Karena sepatu dewasa disana mulai ukuran 43. Bahkan Thierry Henry pun kalau dia di Indonesia ukurannya 47. Jadi waktu saya dapat sepatunya tuh di kardusnya ada tulisan Adidas for Kids, haha.”

J:”Haha. Terus apa yang ada di benak mas Hohok kalau lihat orang pakai sepatu Adidas?”

H:”Emm, kalau dari kacamata seorang sepakbola, aku lihat ada orang pakai sepatu Adidas asli saya yakin dia punya teknik dasar yang bagus, bisa passing, terus kuda-kuda bermain sepakbolanya tuh oke. Tapi kalau ada orang pakai merek lain, Nike misalnya saya yakin dia tipe orang yang suka *freestyle*, dalam artian lari, *ngetrick*, dsb. Tapi kalau dari kacamata awam, orang lihat Adidas seri apa dulu, asli misal, saya yakin dia orang yang berduit, lihat sepatunya dulu dia

pakai f50, dia lebih oke. Tapi semakin saya lihat pemain pakai Adidas, saya yakin dia pemain pro. Semi pro, dia berani pakai sepatu mahal berarti dia, karena cucuk gitu lho.”

J:”Lha terus kalau lihat dia bermain tapi ternyata jelek, pikiran mas Hohok apa?”

H:”*Wong sugih*, karena gini ya merek sepatu selain dari kemampuan sepakbola itu sendiri itu mencerminkan gengsi, karena ketika orang lihat sepatunya *apik, mesti maine apik*. Tapi belum tentu juga, hal itu bisa dimaklumi karena sepatu olahraga itu kan *jenenge* kan lebih ke fungsi ya. maksudnya ketika dia punya desain dia punya secara teknologi bagus, otomatis dia diperuntukan ke orang yang serius. Nah kalau ada pertanyaan tadi ya *kui mau, kui* mesti paling enggak dia tipe orang yang bingung mau buang duitnya dimana, ya gengsi itu tadi, kalau saya secara pribadi sih eman-eman.”

J:”Berarti mas Hohok termasuk loyal ya?”

H:”Lho iya, kalo boleh milih ya dengan kualitas yang sama saya pilih Adidas.

J:”Yang terakhir mas, apakah futsal sudah menjadi gaya hidup mas Hohok dan Adidas menunjangnya?”

H:”Emm, futsal buat saya hanya sekedar olah raga bukan sebagai gaya hidup, dan Adidas juga bukan sebagai penunjang gaya hidup tapi lebih ke *personal attractment* terhadap Adidas itu sendiri, selain kecocokan gaya bermain tentunya.”

Nama Lengkap : Daru Firmanjaya
TTL : Jogja, 23 Februari 1991
Pekerjaan : Mahasiswa Fisip Atma Jaya
Penghasilan : Rp 2.000.000,00 / bulan
Alamat : Pujowinatan PA I 747, Yogyakarta
Frekuensi Olahraga : 2x per minggu (Senin dan Jumat)
Tempat Olahraga : Pelle Futsal
Keterangan : J: Jingga
D: Daru



J: "Mengapa kamu memilih futsal sebagai olahraga rutinmu?"

D: "Sebenarnya alasan saya memilih futsal bukan karena olahraganya, tapi bercandanya. Karena itulah saya dan teman-teman memilih futsal untuk sarana bercanda juga."

J: "Apa itu sudah jadi gaya hidupmu?"

D: "Emm, bisa dibilang iya."

J: "Oke, menurutmu merek sepatu apa yang paling banyak dipakai di klub Futsalmu?"

D: "Ada dua..Adidas sama Nike."

J: "Dua? Itu paling banyak?"

D: "Ya, paling banyak."

J: "Terus, kamu tahu Adidas dari mana?"

D: "Tahu Adidas itu karena, emm..dari kecil kan saya suka nonton sepak bola dan banyak pemain sepak bola jaman dulu tuh sepatunya kebanyakan Adidas. Nah, itu pertama kali saya tahu."

J: "Pertama kali tahu?"

D: "He'eh..dari pemain bola di tv."

J: "Dari tv ya brarti?"

D: "Dari tivi."

J: "Kalau dari iklan?"

D: "Dari Iklan, kalau iklan elektronik sih kalau di tv sendiri itu saya gag pernah lihat karena di Indonesia sendiri kan Adidas hampir gag ada gitu ya. Emm, selebihnya ya dari internet."

J: "Dari Internet ya?"

D: "He'eh"

J: "Dari majalah?"

D: "Dari majalah..ya, ada dari majalah."

J: "Tapi tahu pertama kali Adidas itu memang dari.."

D: "Memang dari pertandingan sepak bola, kebanyakan pemain memakai emm, *brand* Adidas yang memang mensponsori klubnya kan."

J: "Oke, trus dulu alasannya memakai Adidas apa?"

D: "Dulu pakai Adidas karena memang, ya itu, karena pengen jadi kayak pemain yang ada di tivi."

J: "Siapa?"

D: "Apa?"

J: "Siapa contoh pemainnya?"

D: "Kalau waktu itu saya lihatnya Gerrard, walaupun saya suka MU tapi saya lihatnya Gerrard yang pertama Adidas-adidas itu."

J: "Oke, ketika kamu mendengar kata Adidas itu apa yang kamu pikirkan pertama?"

D: "*Impossible is Nothing!*"

J: "*Impossible is Nothing* ya?"

D: "Ya, itu *taglinenya*."

J: "*Tagline* ya..kamu tahu maksudnya *taglinenya* itu?"

D: "Ya, sok tahu aja sih."

J: "Sok tau apa? artinya apa?"

D: "Ya, artinya dengan Adidas tuh jadi kita bisa melakukan apapun."

J: "Oh, yang gag mungkin menjadi mungkin..haha.."

D: "Ya, yang gag mungkin menjadi mungkin..kan saya pernah lihat *opo*, emm..iklan..iklannya yang bagus di Youtube, apa, orang maen sepak bola di gedung, secara vertikal tuh lho maen sepak bolanya."

J: "Kamu kok sampai nyari iklan Adidas di Youtube tuh kenapa?"

D: "Emm, karena saya pernah punya buku periklanan, dan ada iklannya Adidas itu. Nah kan, itu cuma foto. Lha sekarang penasaran *to*, kalau apa, visualnya kayak gimana? Kalau gerak kayak gimana?"

J: "Oh, jadi dari kampus kamu pengen tahu iklannya sepatu Adidas?"

D: "*Ho'oh*, kebetulan. Kebetulan ada di kampus."

J: "Oke, kalau menurutmu, Adidas itu merek yang gimana?"

D: "*The classical one! Jos pokoke!*"

J: "Hehe, oke, waktu pertama kali membeli sepatu Adidas itu dimana?"

D: "Pertama kali membeli sepatu Adidas itu dibeliin *je*."

J: "Dimana?"

D: "Apa?"

J: "Dimana belinya?"

D: "Emm..emm..masa tak sebutin?"

J: "Gag papa disebutin."

D: "Lha kan om saya itu orang Adidas, jadi selundupan..hahaha.."

J: "Hahaha..oh,brarti kamu dikasih?"

D: "Iya dikasih."

J: "Tapi kamu pernah minta gag?"

D: "Kalau minta sih enggak, tapi kalau saya kepingin pasti saya beli."

J: "Sudah pernah beli sendiri?"

D: "Sudah pernah."

J: "Dimana?"

D: "Ya ditempat om saya..karena murah, karena kan selundupan"

J: "Oh,gitu..jadi kamu bisa dapet lebih murah disitu?"

D: "He'eh."

J: "Kenapa gag beli di Adidas Store?"

D: "Mahal je."

J: "Oh,jadi kalau di Adidas Store tuh mahal?"

D: "Jelas! Perbandingannya bisa sampai 400.000 je selisihnya."

J: "400.000 ya.."

D: "Iya."

J: "Oke, trus kamu tahu atau hafal tipe-tipenya Adidas?"

D: "Tahu."

J: "Emm, darimana kamu tahu tipe-tipenya Adidas?"

D:”Emm, dari pertamanya kan saya mau beli Adidas, nah pasti kan saya riset to, emm, sepatunya tuh tipenya apa aja, tapi saya sendiri gag tahu fungsinya setiap merek itu apa, tapi saya cuma tau bentuk fisiknya aja sih.”

J:”Jadi kamu memilih sepatu Adidas dari fisiknya?”

D:”Ya, dari fisiknya, dari warna sama dari bentuknya aja sih, kalau dari fungsinya ya saya pikir apa yang nyaman buat saya itu yang saya pakai.”

J:”Jadi Adidas nyaman intinya? Atau ada sepatu lain yang lebih nyaman dari Adidas?”

D:”Emm, kalau selama ini kan saya pakai Adidas ya nyaman-nyaman aja, tapi kan *njuk* saya ganti-ganti merek karena sepatu saya tuh dilirik sama orang dan harganya cocok..saya kasih saja..hahaha..”

J:”Hahaha..tapi selama ini sudah berapa kali pakai sepatu Adidas?”

D:”Kalau Futsal ya baru sekali itu.”

J:”Kalau yang lainnya?”

D:”Kalau yang lainnya, sepatu *casual* biasa sama *running shoes*.”

J:”*Running Shoes*?”

D:”*Ho’oh*.”

J:”Kalau aku ngomongin tentang yang tipe Adidas tadi, itu yang paling kamu suka yang mana?”

D:”Kalau Adidas aku suka yang *casual* biasa sih.”

J:”Yang kayak gimana? Hafal gag kamu tipenya?”

D:”Apa? Ya tahu karena kebetulan saya jualan sepatu juga..haha..ya Adidas Classic, Adidas Campus, Adidas Gazzele, itu yang simple-simple yang aku seneng.”

J:”Oh,kamu jualan to?”

D:”Haha..*ho’o je*.”

J: "Terus ketika aku nyebut Adidas, yang terpikirkan dalam benakmu itu warna apa?"

D: "Adidas? Adidas itu warnanya item putih."

J: "Padahal kalau kamu sendiri senengnya warna apa?"

D: "Emm, apapun yang penting gelap. Tapi sepatuku biru *abang e..haha..*"

J: "Haha..terus menurutmu harga yang sebenarnya adidas itu mahal atau murah dibandingkan dengan kualitasnya?"

D: "Kalau aku bilang itu sebanding dan dia sudah punya *brand imagenya* sendiri kan, bahwa Adidas itu *sportware* yang sudah terkenal dan sudah punya *image* bagus. Lha kalau dia punya harga yang mahal pun gak masalah karena orang ketika membeli Adidas kan dia juga mendapatkan *prestise*, ketika dia mendapatkan apa ya..dengan apa ya..ya ada istilah *to ono rupo ono rego*."

J: "Jadi menurutmu itu sebanding ya. Trus kalau dibanding misalkan dengan merek lain misal Nike, Adidas tuh menurutmu lebih mahal apa lebih murah?"

D: "Kalau menurutku, nah itu kembali lagi ke tipenya ya, kembali lagi ke masalah tipenya kan semakin langka semakin mahal, semakin baru juga biasanya semakin mahal, seperti itu, gag bisa dibandingin *je* itu."

J: "Gak bisa?"

D: "*Ho'o*, buat masalah harga. Karena semua kan punya patokan tipenya masing-masing"

J: "Nah, ketika ada tipe yang sama-sama baru itu harganya berbeda. Itu menurutmu kamu lebih milih Adidas atau merek lain dengan kualitas yang sama?"

D: "Begini, kembali lagi ke konsumennya ya, kalau aku sendiri, aku lebih mempertimbangkan ke apa, fisik dari sepatu itu, ketika aku lihat sepatu lain bentuk dan warnanya menarik ya sudah, aku beli itu, tapi selama ini Adidas ya lebih suka yang *simple*, karena kan Adidas cuma 3 strips itu

kan, aku suka yang *simple-simple*, makanya aku pilih Adidas. Kalau yang lain kan warnanya *ngejreng*. *Yo ono* sih Adidas *sing warnane negjreng*, *makane aku ra tuku sing warna ngono*.”

J:”Jadi faktor yang membuat kamu milih sebuah sepatu itu fisiknya dulu?”

D:”Ya, fisik dan warna, abis itu harga. Ya yang jelas itu aku milih nyaman atau enggakya dulu.”

J:”Oke, kamu sudah berapa tahun gak pakai Adidas? Berapa bulan atau berapa tahun?”

D:”Udah 5 bulan.”

J:”Baru 5 bulan?”

D:”Baru 5 bulan.”

J:”Kalau gitu menurutmu kesan ketika memakai sepatu Adidasmu yang lama itu bagaimana?”

D:”Kesannya itu aku..apa ya..yang jelas keren.”

J:”Keren? Ketika kamu memakai itu kamu merasa keren?”

D:”Keren, karena sampai orang lain tuh melirik dan membeli sepatu saya tuh berarti kan sepatuku dianggap sesuatu yang berlebih kan di mata temen-temenku yang akhirnya membeli sepatu itu.”

J:”Jadi kamu merasa keren gitu ya ketika memakai sepatu itu?”

D:”Ya merasa menjadi pemain futsal yang *ketok* keren..hehehe..*mbuh mainne elek sing penting ketok keren sik*..haha..”

J:”Terus kamu sudah berapa lama memakai sepatu futsal yang akhirnya kamu jual itu?”

D:”Itu sudah setahun.”

J:”*Wis setaon*? Terus akhirnya *payu yo’an*?”

D:”*Ho’o*..akhirnya laku.”

J:”Ada pengalaman tertentu ketika memakai sepatu Adidas?”

D: "Saya selama pake Adidas itu apa ya... gampang jual belinya sih.. ya karena saya penjual Adidas.. karena banyak peminatnya juga jadi barang baru itu gampang ngejualnya."

J: "Kira-kira kenapa orang-orang itu membeli sepatu Adidas ke kamu selain karena murah?"

D: "Karena desainnya tuh simple dan klasik, cuma 3 *strips* gitu tok."

J: "Rata-rata karena desainnya?"

D: "Ho'o, rata-rata mereka pecinta yang *simple-simple*."

J: "Kalau menurutmu Adidas tuh cocoknya dipake usia berapa aja?"

D: "Nah, kalau menurutku karena desain simple itu jadi semua kalangan bisa memakai. Dari anak bayi sekalipun itu lho karena ada sepatu Adidas buat bayi juga, bahkan sampai orang tua pun, contohnya bapakku pun memakai sepatu Adidas juga untuk Badminton."

J: "Terus ketika kamu melihat orang memakai sepatu Adidas, apa yang ada di benak kamu tentang orang itu?"

D: "Orang itu *sporty*."

J: "*Sporty*? Pertama *sporty*?"

D: "Ho'o. Yang jelas pasti *sporty*. Karena *brand* imagenya Adidas itu *sportware* kan, jadi ketika orang pake Adidas tuh *sporty*."

J: "Enggak kepikiran wah, *iki wong sugih ki*."

D: "Ora, ya itu urusan belakangan, yang pertama itu *sporty* karena ada yang pake Adidas tapi kelihatan KW *to*."

J: "Selain karena sepatumu dijual, alasan kamu ganti sepatu selain Adidas apa?"

D: "Alasan memilih merek lain yang pertama karena ya itu tadi karena sepatu sudah dijual berarti udah gak punya sepatu futsal *to*, saya beli Kelme karena murah."

J: "Tapi kan Adidas tadi yang selundupan juga murah?"

D: "Ho'o, lha Kelme itu lebih murah lagi karena selundupan juga..haha.."

J: "Hah? Selundupan juga to? *Oalah.*"

D: "Haha..ya asli tapi barang selundupan."

J: "Tapi kalau kualitasnya?"

D: "Kualitasnya ya jelas lebih bagus Adidas, tapi kan karena Kelme tak pakai juga nyaman, nah itu beda tipikal sih. Emm, kalau Adidas itu yang tak pakai kayak kemaren itu lebih enak buat nendang-nendang sama buat ngumpun. Nah, kalau Kelme ini lebih enak buat lari."

J: "Tapi tuh futsal ya bukan *running* ya?"

D: "Iya."

J: "Setelah beralih ke Kelme, apa Kelme sudah menunjang gaya hidupmu yang kamu bilang tadi futsal sudah jadi gaya hidup?"

D: "Belum sih, Adidas memang lebih menunjang gaya hidup saya, terbukti dengan jaket saya Adidas, *mindset* orang ketika pertama kenal saya langsung berpikiran saya orang yang *sporty.*"

J: "Dan Kelme belum menunjang itu?"

D: "Belum, karena saya pilih Kelme sekali lagi karena harganya yang lebih murah saja."

Nama Lengkap : Fx Harminanto (Anto)
Tempat, Tanggal Lahir : Jogja, 3 Desember 1988
Alamat : Jl Gatotkaca 3A, Mrican
Pekerjaan : Pemain bola professional
Penghasilan : 2 juta/ bulan
Frekuensi Olahraga : Lima kali seminggu (Senin-Jumat)
Tempat Olahraga : Stadion Mandala Krida Yogyakarta
Keterangan : J: Jingga
A: Anto



J: "Mengapa kamu memilih sepakbola sebagai olahragamu?"

A: "Karena hobi dari kecil."

J: "Berarti bisa dibilang sudah jadi gaya hidupmu?"

A: "Bukan gaya hidup lagi, tapi sudah menjadi profesi saya."

J: "Menurutmu sepatu merek apa saja yang paling banyak dipakai di sepakbola?"

A: "Sepengetahuanku, *neng ndi? Neng kalangan kene-kene wae opo..*"

J: "Neng PSIM."

A: "Neng PSIM, *opo ya? Ya Adidas, Nike, ngono kui sing mendominasi sih.*"

J: "Kenapa kok dua merek itu yang mendominasi menurutmu?"

A: "Emm, mungkin Adidas si *piye ya*, terlanjur *opo ya*, terlanjur *wis opo*, terkenal ya, *dadi wong luwih percoyo nganggo kui*, dan *sing penting saiki dho* merasakan mungkin *luwih awet ya, dadi saiki akeh sing nganggo Adidas, Nike*. Produk luar *dadi luwih percoyo kui mau.*"

J: "Terus pertama tahu merek Adidas itu kapan dan darimana?"

A: "SD ngerti seko iklan, kan jaman mbiyen rung ono iklan neng tivi, iklan neng mall, pas mlaku-mlaku neng mall ndelok iklan."

J: "Kowe SD wis neng mall?"

A: "Galeria pertama kali buka kae, neng Athlete's Foot ono Adidas karo Nike."

J: "Kowe mulei sepakbola kapan?"

A: "Ket SD aku."

J: "SD langsung pakai sepatu Adidas?"

A: "Enggak, jaman dulu susah cari sepatu buat anak kecil. Jadi ya mungkin merek-merek nggawe dewe. Merek-merek sing buatan handmade-handmade lokal."

J: "Kalau pakai Adidas pertama?"

A: "Adidas pertama emm, mulai SMP. Ho'o mulai SMP."

J: "Beli sendiri atau dibelikan?"

A: "Dibeliin."

J: "Kamu yang milih sendiri atau.."

A: "Milih, kalau sepatu bola saya milih, enak dikaki atau enggak."

J: "Kenapa kok milihnya Adidas dan bukan merek yang lain?"

A: "Aku gak ada ukurannya. Disitu ukurannya opo ya, ukuranku ono sing 39 1/3, ukuranku kan 39 1/3 dadi aku ndelok neng kono sing ono mung Adidas, dadi aku milih kui sing liyane ra ono soale."

J: "Dadi mergo sing liyane ra ono ukurane?"

A: "Ho'o, ra ono ukurane."

J: "Lha terus sampai sekarang masih pakai Adidas? Sudah ganti berapa sepatu?"

A: "Banyak."

J: "Banyak itu Adidas semua atau yang lain udah ada ukurannya?"

A: "Sampai saat ini yang ada ukurannya ya cuma Adidas itu. Jadi pakai Adidas terus."

J: "Masa yang lain gak ada ukurannya?"

A: "Ora ono, 39 1/3 itu gak ada ukuran *liyanne*. Nike paling kecil 40 ukuranne. *Onone mung* Adidas sih *makane* aku *nganggo* Adidas."

J: "Tukune neng ngendi?"

A: "Tukune neng counter nek ra neng.."

J: "Counter ki ngendi?"

A: "Neng Amplas ono, neng Amplas sih. Nek online *prodirectsoccer* kui aku beberapa kali *tuku*."

J: "Jadi online sama Amplas? Adidas Store Sagan sudah pernah?"

A: "Belum. Belum pernah beli disitu sih."

J: "Kalau beli pertama dimana?"

A: "Di Athlete's Foot."

J: "Oke, terus ketika aku menyebut kata Adidas, yang pertama kali terpikir di benakmu opo?"

A: "Sepatu. Karena paling dekat denganku ya sepatu *kui*."

J: "Kalau lainnya sepatu apa saja yang kamu pakai yang mereknya Adidas? Baju mungkin atau pelindung kaki?"

A: "Skin decker e sementara ini juga pakai Adidas aku."

J: "Kaos kaki?"

A: "Enggak kalau kaos kaki. Itu aja paling."

J: "Menurutmu, Adidas itu merek yang bagaimana?"

A: "Adidas ki larang! Hahaha."

J: "Haha..Larang ya, oke, *wis suwe* berarti ya pakai Adidas?"

A: "Wis suwe sih, tapi aku *ketoke* mulei pakai dari SMA gara-gara gag ada ukuran, *onone mung* Adidas."

J: "Berarti ukuranmu gak berubah?"

A: "Ora, tekan SMA ora berubah. SMA tekan saiki ya ora berubah."

J: "Berarti, kamu dapat manfaat apa dari pakai Adidas?"

A: "Manfaat? Apa ya? Ya menunjang aku *wae* sih, aku *nyambut gawe nganggo* sepatu *kui*, nyaman *neng sikilku*, ya *wis*, jadi menunjang pekerjaanku aja."

J: "Ada pengalaman apa selama memakai Adidas?"

A: "Pernah cidera, pernah juara, emm, mencetak gol pernah, ya, apa, banyak moment baik dan buruk *sing tak* lewati dengan Adidas, soale *nganggone* Adidas terus sepatune."

J: "Kalau tipe sepatu Adidas yang paling disuka apa? Yang disuka tapi belum keturutan atau sudah keturutan."

A: "Sementara iki keturutan kabeh..haha.."

J: "Haha, wis keturutan kabeh? *Opo wae?*"

A: "AdiZero f50, enteng banget *soale*."

J: "Sing paling disenengi?"

A: "Ho'o."

J: "Sekarang punya berapa sepatu?"

A: "Ji,ro,lu,pat. Papat."

J: "Papat? Kalau untuk warna, kamu suka warna apa kalau sepatu? Kalau kamu sendiri suka warna apa?"

A: "Aku? Bukan sepatu ini? Warna putih."

J: "Kalau sepatu Adidas?"

A: "Putih."

J: "Putih juga? Sepatumu warnanya apa?"

A: "Putih ada, putih biru muda ada, ungu ada."

J: "Tapi paling seneng putih ya? Kalau untuk sepatu casual pakai apa?"

A: "merek *sak-sak e* aku."

J: "*Sak-sak e? duwene opo?*"

A: "Puma *duwe*, Reebok *duwe*, Nike.."

J: "*Kuwi ukurane cukup kabeh?*"

A: "*Ho'o nek* sepatu casual cukup, *soale aku gelem nganggo sing rodok gede.*"

J: "Oh, ngono. Terus dilihat dari harganya tuh Adidas termasuk mahal atau murah dibanding dengan kualitasnya? Walaupun kamu tadi bilang kalau Adidas itu mahal tapi siapa tahu beda kalau dibandingkan kualitasnya, hehe."

A: "*Lha iki, podo wae*, mahal banget! *Opo ya, yo* kadang-kadang *saiki luwih ra* masuk akal harganya. Ya *de'e* memperjuangkan *update* terus, *update* sepatune keluar dua bulan sekali *saiki*, apa aja, Adidas *ki* dua bulan sekali *metu* model baru dan *opo ya* dengan harga yang semakin mahal *ra ketang* 100.000 *mungah*, 200.000, pasti *luwih* mahal *tekan counter*, beli di *counter* resminya."

J: "Paling mahal kamu pernah beli berapa?"

A: "2.100.000."

J: "Itu apa tipenya?"

A: "AdiZero."

J: "AdiZero yang baru itu?"

A: "*Ho'o.*"

J: "2.100.000 ya. Tapi kalau dibanding kualitasnya sebanding gag?"

A: "Aku pernah sekali beli, emm, *kui regane* lumayan hampir 1,1 juta. Satu kali pakai jebol. Aku *tak returke untung iso*. *Ketoke* ya tetep gak menjamin 100% kalau harga dan kualitas tuh.."

J: "Satu kali pakai langsung jebol?"

A: "Ho'o, satu kali pakai jebol terus *tak returke*."

J: "Oke, kamu kan beli online, kenapa kamu gak milih merek lain, *kan mesti akeh*."

A: "Okeh, banyak kalau di online, banyak sekali pilihannya, tapi ya *kui mau*, aku seneng *nganggo* Adidas *ki ono ukuranne siji*, dan si Adidas sing tak pilih *kui enteng*."

J: "Sing liyane ora?"

A: "Sementara iki aku *rung* nemu sing enteng liyane."

J: "Nek *sakdurunge* f50 *kui*, kowe online *yo'an*?"

A: "Ora. F50 *kui* mulai online, *neng kene soal e ra ono*."

J: "Oh, ketika kamu pakai Adidas, perasaanmu kayak gimana sih? Lebih ke hati ya."

A: "Emm, *piye ya*, perasaanku, *nek aku luwih nyaman wae*. Penilaian diriku, aku nyaman. Soale *kan nek nyambut gaweku* jelas sepatu ki jelas berpengaruh sekali ya, *saben dina*, pagi-sore memakai terus. Kalau gag nyaman ya jelas aku gag mau. Ya sementara iki Adidas aku ya nyaman-nyaman *wae*."

J: "Berapa banyak yang pakai f50 disini?"

A: "Disini ada hampir 5-6 orang pakai."

J: "Terus menurutmu, Adidas itu cocoknya dipakai orang usia berapa?"

A: "Adidas lapangan gede ya *cocoke dinggo sing* usia-usia *opo ya*, anak kecil sampai 30 tahunan lah."

J: "Sing 40an?"

A: "Ada, ya cocok sih semua usia sih, soalnya *de'e duwe* banyak macem, dari klasik dan lain-lain *nek* menurutku ya cocok-cocok *wae nggo wong tuwo-tuwo*. Keliatannya Adidas menyiapkan semua usia."

J: "Harga mahal ya *mau* ya?"

A: "Mahal-mahal."

J: "Dengan kualitas yang baik termasuk mahal?"

A: "Mahal."

J: "Kalau sama Nike?"

A: "Punya, pernah pakai, *ora* nyaman gara-gara *lobok*, kegedean, trus akhirnya *yo wis, nganggo* Adidas."

J: "Terus ketika kamu lihat orang lain pakai Adidas, yang kamu pikirkan tentang orang itu apa?"

A: "Ya aku *ra tau e* mikir *ngono*, paling asli *opo ora* sih sepatune, paling *kuwi*."

J: "*Pengaruhe opo nggo kowe nek* asli *opo ora*?"

A: "Ya, *nek* asli pikiranku, *kuwi wong iso bal-balan*. Mungkin itu orang tau, *de'e opo ngerti sing* nyaman *nggo sikile*. *Nek* palsu, ah, paling *yo nggo* seneng-seneng *tok*."

J: "Emm, kamu tau tipe-tipe Adidas darimana?"

A: "Iklan."

J: "Iklan apa? Emang ada iklannya? Kamu pernah lihat iklannya dimana?"

A: "*Neng* Amplas *kerep kan de'e metu anyar*. *Kerep e ndelok kuwi*. Terus *neng* tivi, nonton *bal-balan*. Mesti *update-update* kan pemain *bal*. internet, *browsing-browsing*."

J: "Oke, apa pertimbanganmu untuk memutuskan beli sepatu tertentu?"

A: "Pertimbanganku *siji* mungkin aku *wis ra duwe* sepatu, *wis jebol* terus ada model baru.

Kadang-kadang wah *iki*, nyoba, enak *opo ora*. Ya *kuwi*."

J: "Sepatu yang paling lama kamu punya umurnya berapa?"

A: "2 tahun *isih duwe*. *Suwe ra dinggo* sih, *iki meh tak nggo*, haha."

J: "Haha, 2 taun ya, berarti termasuk awet *no*?"

A: "Awet. *Soale ra tau dinggo*. Setaon pertama sih *dinggo*, paling *ngono kuwi nek jebol* ya jahit, didandani."

J: "Tapi *wis tau* rusak ya?"

A: "*Uwis*, kalau sepatu yang dari beli belum di *repair* gak ada aku."

J: "Kalau tadi yang pengalaman baru beli langsung rusak, *kuwi opone sing rusak*?"

A: "Sol. Sol *e copot*. Produk gagal, padahal aku belinya di *counter* resmi, *tak balik e*."

J: "Bisa gitu?"

A: "Sebenarnya gak bisa, yang udah dibeli gak bisa dikembalikan, tapi berhubung satu kali pakai langsung *jebol* ya.."

J: "*De'e percoyone seko opo*?"

A: "Aku pertama *tuku*, baru dua hari ada struknya, mau dituker duitnya atau barang yang senilai."

J: "Kamu tuker apa?"

A: "Beli barang lagi aku, harga yang senilai."

Nama Lengkap : Prasetyo Sugianto (Pras)

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 22 Juni 1973

Alamat : Karanglo Klaten Selatan, Klaten

Pekerjaan : Asisten Pelatih

Penghasilan : 1,5 juta/ bulan

Frekuensi Olahraga : Lima kali seminggu (Senin-Jumat)

Tempat Olahraga : Stadion Mandala Krida Yogyakarta

Keterangan : J: Jingga
P: Pras



J: "Kalau menurut mas Pras, sepatu yang paling banyak dipakai di PSIM mereknya apa?"

P: "Ya kebanyakan sih ada dua mas, ada dua merek yang *piye* ya, yang banyak dipakai, antara Adidas sama Nike."

J: "Itu analisa mas Pras gimana?"

P: "Ya itu kan banyak pertimbangan mas, yang jelas, emm, kenyamanan *to*, saat dipakai mungkin, kemudian desain dan harganya juga berpengaruh mas, karena bagaimanapun juga kualitasnya kan bisa kelihatan *to* mas, kalau yang sudah punya *brand* kuat itu kan pasti diikuti dengan menjaga kualitasnya dengan baik kan mas. Mungkin dua hal itu mas, kalau dibilang harga ya, harganya jauh lebih tinggi dari merek-merek yang lain *to*."

J: "Merek dengan kualitas yang baik dan harga yang murah ada gak?"

P: "Kan ada dua pertimbangan tadi, yang satu mungkin mereka juga lihat *brand to* mas, kemudian kenyataanya kan *brand* merek itu kan diikuti dengan kualitas ya mas, kayak Adidas itu

kan *brand* merek yang cukup kuat kan mas, yang sudah terjaga kualitasnya, dia sudah eksis sekian puluh tahun *to mas*. Dia juga punya semacam konsumen yang fanatik *to mas*. Dan kenyataan juga diikuti oleh kualitas. Ya kita tidak mengatakan kalau emm, merek-merek lain yang harganya murah itu kualitasnya tidak kalah dengan Adidas, tapi kan kita mungkin lebih ke faktor kepercayaan terhadap suatu produk kan mas.”

J:”Itu berarti banyak *brand* lain dengan kualitas yang sama dengan harga yang terjangkau?”

P:”Saya juga tidak mengatakan itu, karena kita tidak pernah tahu *to mas* tolok ukur yang dijadikan acuan untuk membandingkan kedua barang ini.”

J:”Lha kalau pengalaman mas Pras pernah pakai sepatu lain selain Nike dan Adidas?”

P:”Ya setau saya mungkin, kenyataan yang ada memang lebih nyaman kedua merek itu.”

J:”Pertama kali tahu merek Adidas itu darimana?”

P:”Ya dari *anu to mas*, dari lihat, dulu kan saya artinya lihat atlit-atlit senior kan mas, oh, dia pakai Adidas, rata-rata mereka yang berprestasi kan semuanya pakai Adidas.”

J:”Contohnya siapa?”

P:”Ya katakanlah pemain-pemain yang sudah senior, yang punya nama, scopenya kan masih Nasional waktu itu, yang di daerah juga sudah pakai Adidas. Karena waktu itu belum ada Nike.”

J:”Malah belum ada?”

P:”Dulu Adidas, itu tahun 80an. Nike belum ada.”

J:”Kalau dari iklan, *event-event* Adidas pernah lihat atau belum?”

P: "Kalau iklan sering lihat di majalah karena kita selama ini koneksinya cuma dimajalah to. Di majalah, tabloid olahraga. *Event* jarang."

J: "Jarang. Pernah lihat berarti *event* Adidas di Indonesia?"

P: "Kok kebetulan, saya lupa, kok kayaknya belum ya."

J: "Emm, ketika saya bilang Adidas itu yang pertama kali terpikirkan apa?"

P: "Yang jelas, *anu*, *brand* merek yang berkelas. Dia punya standard buat saya kalau dia berkelas."

J: "Pertimbangan mas Pras ketika beli sepatu apa sih?"

P: "Yang jelas pertama kenyamanan, kedua kualitas, dalam arti disamping nyaman, kemudian dia juga awet, dan yang ketiga yang ngikutin juga ketika kita pakai sepatu dengan merek bagus, berkelas, kita pasti menambah penampilan kita dan percaya diri kita *to mas*."

J: "Teman seangkatan mas Pras banyak yang pakai Adidas atau enggak?"

P: "Wah, kalau teman seangkatan saya ya Adidas semua mas, soalnya waktu itu baru Adidas."

J: "Waktu itu sepatu bola apa aja mas?"

P: "Adidas sama Puma, tapi lebih populer Adidas. Nike belum ada, Reebok belum ada."

J: "Biasanya beli sepatu Adidas dimana?"

P: "*Counter*. Ya, terkadang di *counter*, terkadang di Sport Station, tergantung *to mas*, mungkin pas waktu saya di *counter* tidak ada model yang saya cari atau ukurannya juga tidak ada, yak an acuannya di counter dulu, oh, produk apa yang sudah keluar."

J: "Kalau gak ada di *counter* , apa di Sport Station itu ada mas? Kan bukannya lebih komplit di *counter*?"

P: "Kan kadang-kadang kalau dia baru *booming* katakanlah, dia keluar baru, kan tidak selalu, apalagi Jogja kan mas, kadang gak dapet stocknya tidak sebanyak di daerah-daerah lain. Atau keterlambatan mungkin. Artinya di daerah Jogja sini baru terkirim beberapa unit, berapa pasang."

J: "Sekarang pakai sepatu apa mas?"

P: "Saya satu Adidas, lalu yang satu lagi Specs."

J: "Tahu tipe-tipe Adidas? Paling suka yang mana?"

P: "Saya paling suka yang klasik mas, yang origin, artinya yang *anu*, yang cuma itu aja sederhana, strip tiga, ya saya lebih suka yang kayak gitu daripada yang macem-macem. Kayak Backenbauer."

J: "Kalau warna, mas Pras suka warna apa?"

P: "Saya tidak punya anu e mas, tidak punya apa namanya, emm, kecenderungan atau fanatisme terhadap satu warna tertentu e mas."

J: "Kalau sepatu Adidas suka warna apa?"

P: "Saya lebih suka item mas. Hitam dengan strip putih, karena satu saya lebih suka yang klasik itu tadi *to* mas. Yang kedua karena faktor pemeliharaan, kalau kotor tidak kelihatan, kemudian kita cari semirnya juga lebih mudah, walaupun ada semir yang netral sekarang, tapi pengalaman

mengatakan itu lebih, perawatannya lebih mudah yang hitam.”

J:”Ada pengalamannya apa aja mas Pras dengan sepatu Adidas ini?”

P:”Ya, saya gak tahu mas ada kaitannya dengan prestasi tidak, tapi selama ini yang dirasakan adalah nyaman, kemudian menambah kepercayaan diri.”

J:”Pernah cidera mas selama pakai Adidas?”

P:”Oh, tidak, ciderapun saya pikir bukan karena faktor sepatunya.”

J:”Lebih aman Adidas atau merek lain?”

P:”Faktor keamanan, kalau saya lebih ke nyamannya *e* mas, kalau keamanan kan kalau disini serba tidak standard *to* mas, kita pakai sepatu yang punya fitur-fitur keamanannya bagus, tapai lapangannya tidak bagus seperti itu. Memberikan pilihan yang banyak kalau Adidas pada yang pakai. Ada yang *wide*, karena kaki saya lebar, yang bawahnya lebar itu, atau apa itu.”

J:”Tapi kalau untuk ukuran gampang?”

P:”Gampang , sepatu lain juga ada ukurannya tapi saya kok selama ini lebih, saya dulu punya sepatu Nike juga, tapi saya merasa lebih nyaman pakai Adidas.”

J:”Kalau dihitung-hitung sudah berapa lama pakai Adidas?”

P:”Ya sudah lama *no* mas, dari tahun 90an mungkin. 94, 95.”

J:”Oke, terus sekarang pakai Specs juga, kenapa kok milih Specs?”

P:”Ya faktor ekonomi saja, murah, untuk latihan saja.”

J:”Ketika lihat ada orang lain memakai sepatu Adidas, apa yang ada di pikiran mas Pras?”

P:”Ya,kalau orang, *piye* ya mas itu, kalau itu ya, salah satunya mungkin ketika lihat lawan pakai sepatu Adidas, saya berpikir wah, dia jago nih, harus hati-hati. Tapi tidak terlalu pengaruh juga sih, tidak begitu memperhatikan, artinya tidak ada hubungan antara sepatu dengan kualitas permainan orang itu sendiri.”

J:”Ketika mas Pras memakai sepatu Adidas, di lapangan tuh perasaanya gimana?”

P:”Ya nyaman mas, soalnya itu sudah jadi pilihan saya *to*, wah, *pokoke* aku *kudu nganggo* Adidas. Gengsi juga ada, tapi ya lebih banyak bicara ke kenyamananannyalah.”

Nama Lengkap : Irene Pramatreize Iswara
TTL : Jogja, 13 Oktober 1989
Pekerjaan : Mahasiswa Fisip Atma Jaya
Penghasilan : -
Alamat : Jl Nitikan Baru, Gg Aries no 43
Frekuensi Olahraga : Tiga kali per minggu
(Selasa, Kamis dan Minggu)
Tempat Olahraga : Lapangan Tennis Sidobali
Keterangan : J: Jingga
I: Irene



J: "Kenapa kamu memilih tenis sebagai olahragamu?"

I: "Aku pilih tenis soalnya itu olahraga yang diajarin sama orang tuaku, hehe."

J: "Oh, jadi apa tenis sudah bisa dibilang menjadi gaya hidupmu?"

I: "Enggak jadi gaya hidupku, walaupun rutin, tapi cuma sekedar olahraga aja sekarang."

J: "Menurut kamu merek sepatu yang paling banyak dipakai di Tennis apa?"

I: "Ada macem-macam sih sebenarnya, tapi aku gak mengamati banyak gitu kan."

J: "Rata-rata?"

I: "Adidas, Reebok. Reebok, Reebok, Reebok!"

J: "Reebok. Menurutmu kenapa kok Reebok yang paling banyak dipakai?"

I: "Emm, kalau dari aku sendiri sih mungkin mikirnya dia desainnya simple, harganya sesuai dengan kualitas yang dia punya, kalau menurutku bagus kalau Reebok."

J: "Kalau menurutmu dibandingkan dengan Adidas, soal harga dan kualitas?"

I: "Emm, *ketoke sih meh podo*. Ya iya sih hampir sama soal itu, cuma aku gak terlalu mengamati Adidas, dan kebetulan di daerah sekitarku jarang yang pakai Adidas, tapi kalau aku liat sendiri di Adidas terus abis itu sama Reebok, emm, Adidas itu bentuknya cuma gitu-gitu aja, *simple* enggak yang kayak Reebok itu warnanya memang dia warnanya yang warna warni, putih sama pink, putih sama biru."

J: "Katanya yang *simple* yang Reebok?"

I: "Ya Reebok itu *simple*, maksudnya *simplenya* itu warnanya cuma *jleret*, *nek* Adidas itu ada desainnya Adidas disini, *nek* Reebok tuh dipinggir-pinggir."

J: "Oke, tapi kamu tahu merek Adidas tuh sejak kapan?"

I: "Sejak kapan *yo* Jing *yo*? Sejak, emm, aku beli sepatu buat tenis pertama kali jaman kecil. SD."

J: "SD. Sebelum itu kamu tahu darimana soal Adidas?"

I: "Gara-gara bapak ibuku, *ditukoke*, cocok, *yo wis*."

J: "Jadi kamu tahu pertama dari bapak ibu? Dari iklan gak ada?"

I: "Enggak, waktu itu jaman kecil aku belum tahu."

J: "Kalau sekarang?"

I: "Ya tahu."

J: "Ada iklannya? Pernah lihat iklannya Adidas?"

I: "Ada gak sih, hehe, kayaknya gak ada deh iklan Adidas."

J: "Iklan TV belum pernah?"

I: "Eh, *nek* iklan sponsor kayak di Wimbledon gitu itu, itu termasuk iklan? *Nek* itu aku pernah lihat."

J: "Kalau iklan komersial di media cetak, *event*?"

I: "Belum, *event-event* kecil disini gak ada."

J: "Gak pernah tahu?"

I: "Enggak."

J: "Terus, ketika aku nyebut kata Adidas, yang terpikirkan pertama kali apa?"

I: "Merek sepatu. Hehe."

J: "Haha."

I: "Olahraga *ding* olahraga."

J: "Merek sepatu apa olahraga?"

I: "Olahraga, Adidas tuh mesti condong ke olahraga."

J: "Kenapa kok condong ke olahraga?"

I: "Lha ya.."

J: "Padahal kan ada *fashion* juga?"

I: "Ya Adidas *sing tak temu*in ya buat olahraga. Jarang yang buat *fashion* atau lain-lain, jarang."

J: "Kalau temen komunitasmu yang pakai Adidas kira-kira ada berapa orang? Kamu satu komunitas ada berapa orang?"

I: "Aku tuh dulu memang ikut klub Atma, tapi sekarang udah enggak, nah sekarang aku malah ikut maen di tempat bapak ibuku, jadi klubnya mereka, tua-tua gitu, itu sekitar 15-20 orang itu ada."

J: "Pake Adidas?"

I: "Enggak."

J: "Aku tanya yang pakai Adidas ada berapa kok?"

I: "Yang pakai Adidas, kurang dari 10. Kebanyakan pakai Reebok, terus abis itu pakai, lupa aku. Reebok sama Adidas sama Fila."

J: "Ada pemain Tenis terkenal pakai Adidas?"

I: "*Ra ngerti je.*"

J: "Kalau pemain Tenis yang kamu senengi siapa?"

I: "Itu Federer."

J: "Dia pakai sepatu apa?"

I: "Enggak tau."

J: "Jadi kamu gak liat alat-alat olahraga atlet terkenal gitu? Enggak memperhatikan?"

I: "Enggak, kalau paling Sport Athletic gitu bisalah keliatan, tapi kalau misalnya pas dia maen, karena disini apa ya, kalo pas acara siaran langsung kayak yang di Bali itu apa, Wisnilak apa itu kan gak pernah disiarin kan, itu harus pakai parabola, padahal aku gak ada parabola, kalau dulu sih aku ngeliat tapi kalau sekarang enggak, kayak si Sharapova, kakak beradik itu, trus si Martinez itu, terus yang suami istri itu."

J: "Itu pakai apa?"

I: "Kalau yang petenis kakak beradik itu aku pernah lihat dia pakai Adidas."

J: "Venus-Serena William?"

I: "*Ho'o*, dia pakai Adidas, karena dia bajunya ada logonya Adidas."

J: "Bajunya apa sepatunya?"

I: "Bajunya."

J: "Lho, MU bajunya Nike, sepatunya Adidas."

I: "Ya aku gak tahu sepatunya, kalau yang pernah aku liat bajunya Adidas."

J: "Hahahaha. Enggak, terus ketika kamu bilang banyak yang pakai Reebok, memang ada atlet tenis terkenal yang pakai Reebok? Atau memang tenis itu harus pakai Reebok?"

I: "Enggak, gak harus, pemain terkenal itu kan pasti terserah dia maunya pakai apa, kalau dia disponsori Adidas ya pakainya Adidas, pakai Reebok ya pakai Reebok, tergantung sponsornya."

J: "Enggak, maksudku ketika orang tenis itu kan pasti punya idola, nah ketika idolanya itu pakai sepatu apa terus dia ikut-ikut pakai sepatu itu. Ada fenomena kayak gitu atau enggak?"

I: "Oh, enggak, enggak, cuma kalau aku pribadi beli sepatu yang nyaman buat aku, harganya memadai, aku gak pernah liat orang, oh, dia pakai Adidas, terus aku pakai Adidas."

J: "Oke, dulu pertama beli Adidas dimana?"

I: "Di toko, *ngendi kae*, jalan Solo. Eh, bukan, Malioboro, di Mall Malioboro."

J: "Kenapa gak beli di Adidas Store?"

I: "Gak ada."

J: "Ada di Sagan."

I: "Kan baru."

J: "Kamu terakhir pakai Adidas kapan sih?"

I: "Kan udah lama banget, jaman aku *ditukoke karo mbokku yo wis, kui sing tak nggo*. Terus kemarin aku beli sepatupun, terakhir aku beli jaman SMA."

J: "Kamu beli terakhir SMA? Kalau kamu beli sendiri terakhir kapan?"

I: "Aku beli sendiri? Waktu itu semester 2, semester 3."

J: "Dan memutuskan untuk membeli?"

I: "Fila, *soale regone* murah."

J: "Jadi alasannya kamu beli Fila apa?"

I: "Murah, karena itu aku kepepet banget kan, aku beli terus abis itu di klub kan memang harus, waktu itu, emm, kan sepatuku wis *rada* jebol, latihannya memang harus rutin dan keras kayak

gitu latiannya, makanya aku harus beli itu. Tapi itupun aku belinya di Malioboro, cuma di toko biasa dekatnya toko roti apalah itu, cuma iseng-iseng jalan disitu trus aku beli aja.”

J:”Menurutmu enak mana sama Adidas?”

I:”Enak Adidas, kalau Fila itu solnya terlalu tinggi, mungkin abis itu agak berat.”

J:”Ringan Adidas ya?”

I:”Iya, tapi kalau dibandingin Reebok, aku lebih seneng Reebok.”

J:”Kenapa gak beli Reebok?”

I:”Mahal *je*, karena mahal saya belum kuat untuk beli itu.”

J:”Tapi kembali ke harga tadi..”

I:”Tapi kalau sekarang ya, dilihat dari Reebok, Adidas, sama Fila berapapun harganya aku tetep milih Reebok. Karena bentuknya dia mengikuti sekarang. Adidas itu yang aku tahu kan bentuknya agak *piye* ya, nek aku gak suka bentuk Adidas aku gak suka. Kalau aku bilang karena pengalaman kemaren aku pernah pakai Fila itu agak berat.

J:”Kalau Reebok enak?”

I:”Enak, pas. Kalau bapakku tuh pakai Adidas.”

J:”Ketika kamu pakai Adidas, kamu masih inget gak selain merasa nyaman tuh ada pengalaman apa?”

I:”Aku tuh maen tenis cuma sekedar maen, tapi rutin. Jadi gak ada pengalaman apa-apa aku waktu pakai Adidas, hehe.”

J:”Terus menurutmu Adidas tuh cocoknya dipakai orang usia berapa?”

I:”Aku gak ada umur berapa umur berapa, gak ada. Cocok-cocok aja, kan kayak gitu selera orang kan?”

J:”Iya, menurutmu kok?”

I: "Kalau aku, kayak bapakku tuh cocok pakai Adidas."

J: "Jadi Adidas tuh tua, hehe."

I: "Ya nek aku sih *mergo ra* seneng model e *de'e* sih ya. Tapi kalau buat bapakku cocok."

J: "Ketika kamu lihat orang pakai sepatu Adidas, menurut kamu orang itu kayak gimana?"

I: "Emm, *yo sugih iyo, soale kui yo larang to*. Terus, kalau cocok itu tergantung sama nanti siapa yang pakai, kayak bapakku *cocoke* pakai Adidas itu cocok, tapi kalau misalnya aku lihat ibuku pakai Adidas itu *ra wangun*, makanya Bapakku ke Adidas, ibuku ke Reebok sama kayak aku."

J: "Jadi memutuskan untuk ganti sepatu karena itu, karena kepepet?"

I: "Ho'o."

J: "Kalau gak kepepet milihnya Reebok?"

I: "Ho'o. sekarang pun.."

J: "Kalau Adidas sama Reebok itu harganya sama gak sih?"

I: "Hampir sama, hampir sama tapi aku seneng Reebok *tetepan*."

J: "Hampir sama tuh maksudnya kualitasnya bagus mana menurutmu?"

I: "Reebok, kalau aku suka Reebok. Jadi aku tuh subjektif, hehe."

J: "Ya tapi menurutmu harga Adidas itu sebenarnya mahal atau murah kalau dibandingkan dengan kualitasnya?"

I: "Kalau menurutku harga Adidas itu biasa, sebenarnya kualitas sama harganya gak ada masalah menurutku."

J: "Jadi termasuk murah gitu?"

I: "Ya enggak juga, biasa aja sih, hehe."

J: "Oke, untuk warna, kamu sukanya warna apa?"

I: "Putih tapi kalau di Reebok, putih biru."

J: "Kalau di Adidas?"

I: "Apa ya? Sekarang ada warna apa aja sih? Putih biru tua itu ada kan?"

J: "Kamu pernah lihat sepatu Adidas yang kamu suka gak?"

I: "Aku *ra nggatekke je*, enggak, soalnya gak suka Adidas. Kalau sepatu yang tak liat itu kayak di Athlete's Sport itu aku liatnya kayak Converse, Airwalk, pokoknya yang *sneaker-sneaker* dulu abis itu baru tenis dan itu pasti jatuhnya ke Reebok. Fila gak ada, tapi kalau mungkin di Jakarta banyak kali ya."

J: "Berarti intinya kamu gak ada pengalaman dan manfaat apa-apa ketika pakai Adidas?"

I: "Ya cuma buat latihan-latihan doank."

J: "Ya maksudku ketika kamu lebih memilih Reebok, berarti kan kamu lebih dapat manfaatnya dari Reebok. Atau kamu memilih sepatu hanya sekedar suka bukan dari manfaatnya?"

I: "Karena manfaatnya kalau Reebok, pertamanya karena aku suka dulu, terus abis itu aku pakai, abis itu aku ngerasa nyaman, *yo wis iki wae*."

J: "Kamu gak merasa nyaman pakai Adidas?"

I: "Enggak."

J: "Kenapa?"

I: "Gak tahu ya Jing, kalau aku milih barang, dari tampilan luarnya dulu kalau misalnya memang oke, barulah aku beli. Nah, ketika kau sudah besar, terus aku emm, pengen beli sepatu, aku ngeliat dari awal, tampilannya gak menarik gitu lho, jadi ya udah. Mungkin ketika aku udah gede, terus tampilan Adidasnya aku suka dengan harga segitu hampir sama sama Reebok, mungkin aku bisa aja beli ke Adidas."

J: "Ternyata tampilannya jelek."

I: "Bukan jelek, tapi aku gak suka."

J:”Berarti Adidas secara otomatis karena kamu gak suka, tidak menunjang kegiatan tenismu ya?”

I:”Iya, Adidas menurutku belum menunjang olahragaku, karena aku gak ngrasa nyaman kalau pakai Adidas, lihat modelnya aja gak terlalu suka, hehe.”



Nama Lengkap : I Made Ruddi Ariawan

Tempat, Tanggal Lahir : Singaraja, 28 November 1966

Alamat : Demangan Kidul GK I/85

Pekerjaan : Pengusaha

Penghasilan : Rp 5.000.000,00 / bulan

Frekuensi Olahraga : Tiga kali per minggu
(Selasa, Kamis dan Minggu)

Tempat Olahraga : Lapangan Tennis Sidobali

Keterangan : J: Jingga
M: Made



J: "Kenapa pak Made memilih tenis sebagai olahraga sehari-hari?"

M: "Saya pilih tenis karena diajak dan diajari teman saya dan lagipula kolega saya juga banyak yang bermain tenis, jadi sekalian bertemu dengan mereka."

J: "Jadi bisa dibilang tenis sudah jadi gaya hidup pak Made?"

M: "Iya, bisa dibilang tenis sudah jadi gaya hidup saya, hanya buat senang-senang juga, gag serius."

J: "Menurut pak Made, merek sepatu apa yang paling banyak digunakan di tenis saat ini?"

M: "Apa ya mas? Kalau sepengetahuan saya Reebok mas."

J: "Reebok?"

M: "Iya keliatannya, gag terlalu memperhatikan juga sih mas."

J: "Hehe, oke pak, terus apa analisa pak Made tentang itu?"

M: "Apa ya mas? Kalau menurut saya mungkin karena Reebok lebih familiar untuk petenis ya, walaupun bukan itu saja sih merek yang dipakai, ada Adidas dan lain-lain juga, cuma karena temen mungkin ya. Jadi temen yang lain pakai Reebok, orang lain juga ikut-ikutan, saya juga pernah pakai Reebok, gitu."

J: "Tapi pak Made tahu merek Adidas kan?"

M: "Tahu donk, sepatu yang saya pakai sekarang kan Adidas juga."

J: "Pak Made tahunya pertama kali darimana?"

M: "Wah, udah lama banget ya mas, dulu tahunya juga dari kolega, dari temen-temen. Pertama main tenis karena diajak temen, terus beli sepatu pertama Reebok itu juga karena ikut-ikutan temen saya. Setelah maen beberapa bulan, saya lihat ada yang pakai Adidas, saya tanya enak apa enggak karena sepatu saya juga udah mulai rusak, dia suruh saya coba, saya coba pas ukurannya pas, wah, enak ternyata terus saya beli deh."

J: "Jadi pertama kali tahu tuh dari temen ya pak?"

M: "Iya."

J: "Sebelum itu ada pengetahuan tentang Adidas?"

M: "Tahu, tentang Adidas ya sudah tahu, merek terkenal kan itu."

J: "Kalau boleh tahu, tahunya merek itu darimana? Apa dari iklan atau mungkin *event* Adidas bapak pernah lihat?"

M: "Iklan, gag tahu sih saya, apa lupa ya, tapi seingat saya, saya belum pernah lihat iklannya Adidas. *Event* juga belum pernah tahu, gag tahu dink, lupa saya."

J: "Terus tahunya darimana pak? Apa dari temen atau omongan orang gitu?"

M: "Bisa dibilang begitu, pokoknya tahu aja merek itu."

J: "Oke, ketika saya bilang Adidas, di benak pak Made apa yang terpikirkan pertama?"

M: "Saya mikirnya olahraga mas yang pertama."

J: "Kalau di klub tenisnya pak Made ada gag yang pakai Adidas?"

M: "Bukan klub sih mas, cuma temen main. Ya, beberapa ada cuma gag banyak kelihatannya"

J: "Oke, trus pak Made kalau beli sepatu Adidas dimana?"

M: "Saya biasanya beli sepatu Adidas di *counternya* mas, di Amplas kalau gag salah."

J: "Ada lengkap sepatu tenis disana pak?"

M: "Ada mas, gag tahu lengkap apa enggak yang jelas saya belinya sepatu disana."

J: "Terus menurut pak Made kalau dibanding dengan kualitasnya, Adidas mahal atau enggak?"

M: "Ya menurut saya harganya termasuk biasa ya untuk dibandingkan kualitasnya. Gag mahal tapi juga gag murah."

J: "Kalau dibanding dengan merek lain menurut pak Made tetep mahal atau biasa atau murah?"

M: "Kalau dibandingkan dengan Reebok memang lebih mahal Adidas tapi kualitasnya juga lebih bagus Adidas, jadi ya *cucuk* lah."

J: "Terus pak Made dapet manfaat apa ketika pakai Adidas?"

M: "Manfaat? Emm, apa ya mas, kalau bilang manfaat, Adidas itu ringan, nyaman juga. Paling itu aja mas manfaat yang saya rasakan dari Adidas."

J: "Pak Made ketika memutuskan membeli sepatu Adidas, pertimbangan apa yang jadi dasar pak Made buat milih sepatu?"

M: "Saya lihat bentuknya dulu mas pertama. Terus saya coba, kalau enak dan pas ya saya ambil."

J: "Oke, kalau pengalaman selama memakai Adidas, pak Made ada pengalaman buruk atau malah bagus?"

M: "Kalau pakai sepatu Adidas, saya gag ada pengalaman berarti sih, *wong* saya tenis cuma buat maen-maen aja mas, gag pernah ikut tanding gitu."

J: "Selama tenis menang terus pernah kalah gitu, hehe?"

M: "Ya gag mesti *to* mas, kadang menang, kadang kalah, *wong* saya juga gag jago-jago banget"

J: "Hehe, trus tipe apa yang paling disuka?"

M: "Emm, saya gag tau tentang tipe-tipe gitu mas, pokoknya saya suka bentuknya, coba, pas, ya saya ambil."

J: "Oke, kalau warna, pak Made suka Adidas warna apa?"

M: "Kalau saya sebenarnya suka warna gelap, tapi sepatu tenis yang warna gelap tuh jarang, jadi warna terang seperti putih juga gag masalah buat saya"

J: "Tapi sebenarnya suka yang apa?"

M: "Yang gelap mas, kaya hitam gitu."

J: "Oke, sudah berapa lama pak Made pakai Adidas?"

M: "Emm, saya tenis baru dari tahun 80an, waktu itu saya lupa sepatunya apa, tapi kalau 90an saya pertama beli Reebok terus baru Adidas. Tahun berapa ya itu, lupa e saya."

J: "Berarti sudah kira-kira 10 tahunan ada?"

M: "Ada mungkin ya, lupa e mas."

J: "Oke, trus perasaan pak Made ketika memakai Adidas gimana?"

M: "Perasaan saya gimana ya mas, saya ngerasa nyaman yang pertama, terus saya lebih *pede* juga pas tenis pakai Adidas. Mungkin itu mas."

J: "Terus menurut pak Made, usia yang cocok pakai Adidas tuh usia berapa?"

M: "Kalau usia saya gak begitu tahu ya, cuma kayaknya semua umur kalau pakai Adidas cocok deh. Saya yang udah tua aja gagah-gagah aja *to* pake Adidas apalagi yang muda, hehe."

J: "Jadi pak Made ngerasa gagah juga ya waktu pakai Adidas?"

M: "Hehe, ya gitu mas."

J: "Terus ketika pak Made melihat orang yang memakai Adidas tuh yang terpikirkan dibenak pak Made apa tentang orang itu?"

M: "Ya cuma dua yang ada di pikiran saya. Pertama dia orang mampu, karena Adidas lumayan mahal, yang kedua mungkin dia atlet tenis betulan."

J: "Berarti pak Made juga atlet tenis betulan donk?"

M: "Hehe, ya enggak mas, kan kalau saya lihat orang lain, kalau saya ya enggak."

J: "Terus kira-kira mau sampai berapa lama pakai Adidas?"

M: "Berapa lama ya mas, ya mungkin waktu tenis saya pasti pakai Adidas karena rasanya udah pas aja mas."

J: "Enggak nyoba-nyoba yang lain?"

M: "Keliatannya enggaklah mas, udah tua gini kan, pakai yang ada aja."

J: "Oke, tadi pak Made bilang tenis sudah jadi gaya hidup pak Made kan?"

M: "Iya."

J: "Nah, apakah Adidas sudah menunjang gaya hidup pak Made itu?"

M: "Adidas sudah lebih menunjang saya, menunjang gaya hidup saya. Saya merasa lebih *pede* ketika saya pakai Adidas."